

**PEMANFAATAN YOUTUBE BAGI PEMBELAJAR BAHASA
INGGRIS *DIGITAL NATIVE* DI KECAMATAN LECES
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Oleh:

Muhammad Izzul Afif
D20191050

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2023**

**PEMANFAATAN YOUTUBE BAGI PEMBELAJAR BAHASA
INGGRIS *DIGITAL NATIVE* DI KECAMATAN LECES
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

(S.Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh:
Muhammad Izzul Afif
D20191050

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2023**

**PEMANFAATAN YOUTUBE BAGI PEMBELAJAR BAHASA
INGGRIS *DIGITAL NATIVE* DI KECAMATAN LECES
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

Muhammad Izzul Afif
D20191050

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dr. Hj. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag. M.Med.Kom
NIP 197207152006042001

**PEMANFAATAN YOUTUBE BAGI PEMBELAJAR BAHASA
INGGRIS *DIGITAL NATIVE* DI KECAMATAN LECES
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Hari: Senin
Tanggal: 11 Desember 2023**

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I
NIP. 198710182019031004

Dhama Suroyya, M.I.Kom. C.PC.
NIP. 198806272019032009

Anggota:

1. Dr. Minan Jauhari, M.Si
2. Dr. Hj. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag, M.Med.Kom.

Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawazul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

* مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allâh terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[at-Tahrîm/66:6]*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Al-Quran, Penerbit Daarul Fikr, Beirut Lebanon cetak ke-6 Tahun 1404

* <https://almanhaj.or.id/22724-jagalah-dirimu-dan-keluargamu-dari-api-neraka.html>

PERSEMBAHAN

Saya bersyukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani kepada saya dan tak lupa pula sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa terimakasih, skripsi ini dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapat gelar sarjana. Oleh karena itu, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua penulis yaitu Mama Nur Khosiah dan Ayah Abd Choliq Aziz yang selalu mendidik, memberikan doa, kasih sayang serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Jika tidak ada beliau, penulis tidak akan bisa mencapai sampai titik sekarang ini. Mama Nur Khosiah terimakasih sudah melahirkan dan merawat dengan penuh kasih sayang kepada saya. Terimakasih sudah menjadi orang tua yang kuat dan bekerja keras untuk membesarkan ketiga anaknya tanpa seorang pendamping hidup.
2. Kepada keluarga besar penulis khususnya Umi Nur Hasanah dan Mbah Nur Hasan karena sudah menjadi pengganti orang tua penulis dalam merawat ketiga anak dari Mama. Tak lupa juga kepada Lek Rozi, Lek Iik dan Lek Didin berkat semangat dan dorongan mereka untuk terus berdiri teguh hingga membuat penulis bisa sampai pada titik saat ini.
3. Kepada teman teman seperjuangan teman – teman KPI O1 khususnya teman – teman dekat saya yang tidak bisa disebutkan namanya satu

persatu, karena mereka sudah mensupport dan menjadi *mental health* penulis untuk terus menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas hidayah dan rahmat-Nya, pelaksanaan dan penyusunan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan YouTube bagi Pembelajar Bahasa Inggris *Digital native* di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar.

Selama penelitian dan penulisan ini banyak hambatan yang dialami penulis, namun berkat bantuan, dorongan, semangat serta bimbingan dari berbagai pihak membuat skripsi ini bisa diselesaikan dengan lancar. Penulis menyadari ada banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis menyampaikan terimakasih sebanyak – banyaknya kepada:

1. Bapak Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M. selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sekaligus Dosen Pembimbing Akademik penulis.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku dekan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I selaku Kaprodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Dr. Hj. Siti Rudhatul Jannah S.Ag. M.Med.Kom., selaku Dosen Pembimbing dalam Penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmunya terhadap penulis dari semester awal hingga semester akhir ini.
6. Bapak dan Ibu Staff TU Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi kemudahan dan kelancaran dalam hal administrasi penyelesaian skripsi ini.
7. Semua teman-teman KPI yang penulis kenal. Khususnya orang terdekat penulis yang selalu *support* dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Almamater penulis Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
9. Semua pengarang buku dan referensi yang telah penulis gunakan dalam penyusunan serta penulisan ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 9 November 2023

Penulis

ABSTRAK

Muhammad Izzul Afif, 2023: Pemanfaatan YouTube bagi Pembelajar Bahasa Inggris *Digital Native* di Kecamatan Leces kabupaten Probolinggo.

Kata Kunci: *Uses and Gratifications*, YouTube, Pembelajar Bahasa Inggris, *Digital native*.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang cepat, kini menuntut para *digital native* untuk mengenal, memanfaatkan serta memiliki kemampuan dasar mengenai media digital. Media digital tersebut secara umum memakai Bahasa Internasional, misalnya Bahasa Inggris. Karenanya, *digital native* mau tidak mau juga harus memakai Bahasa Internasional ini. Dalam internet pasti ada efek negatif dan positifnya, maka dari itu *digital native* harus lebih kritis dalam memanfaatkan media pada kehidupan sehari – hari. Dengan belajar Bahasa Inggris, maka lebih memudahkan pembelajar untuk memahami isi internet. Ada banyak *digital native* yang merasakan bahwa internet tidak bisa dipisahkan dari mereka. Hal ini mengakibatkan kurangnya kontrol diri terhadap media yang digunakan. Akan tetapi ada beberapa *digital native* yang bisa memanfaatkan media seperti YouTube sebagai sarana belajar Bahasa Inggris mereka.

Fokus masalah pada penelitian ini, yaitu; 1) Bagaimana *digital native* memanfaatkan YouTube sebagai sarana belajar bahasa Inggris? 2) Seberapa jauh *digital native* menguasai Bahasa Inggris yang dipelajari oleh pembelajar melalui YouTube? Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui cara pembelajar *digital native* memanfaatkan media YouTube sebagai sarana pembelajaran Bahasa Inggris yang alternatif. 2) Mendeskripsikan tingkatan Bahasa Inggris *digital native* yang sudah mereka kuasai setelah belajar melalui YouTube.

Dalam penyusunan skripsi, peneliti menggunakan metode Kualitatif Deskriptif, jenis penelitian Study Kasus, teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dimana data tersebut diperoleh melalui informan, yaitu orang tua *digital native* yang ikut terlibat dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan *digital native* pembelajar Bahasa Inggris.

Hasil dari penelitian ini ialah *digital native* pembelajar Bahasa Inggris menggunakan YouTube sebagai sarana belajar mereka dengan cara menonton YouTube sehari bisa menghabiskan waktu sekitar 4 – 5 jam, terkecuali di hari libur mereka. Orang tua mereka ikut terlibat dalam proses belajar tersebut dan terkadang orang tua *digital native* berinteraksi pada anak – anak mereka menggunakan Bahasa Inggris. Tontonan yang ditonton oleh *digital native*, meliputi tontonan yang menyangkut dengan kata Bahasa Inggris yang menunjukkan kata benda, hewan dan tumbuhan di awal proses belajar *digital native*. Serta tingkatan level Bahasa Inggris *digital native* pertama sampai pada level (C1 Advanced) sedangkan *digital native* kedua berada di atas level *digital native* pertama yaitu (C2 Proficient) dan *digital native* ketiga masih bisa dikatakan pemula yaitu (A2 Elementary).

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Balakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	37

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data.....	39
F. Keabsahan Data.....	40
G. Tahap-tahap Penelitian.....	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	46
A. Gambaran objek penelitian.....	46
B. Penyajian Data.....	54
C. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu	18
Tabel 4.1 Deskripsi Informan	54
Tabel 4.2 Media yang Digunakan Digital Native sebagai Sarana Belajar Bahasa Inggris.....	73
Tabel 4.3 Jangka Waktu Pemakaian YouTube oleh Digital Native dalam Belajar Bahasa Inggris	74
Tabel. 4.4 Proses Penggunaan YouTube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Intersional oleh Digital Native	75
Tabel 4.5 Jenis Tontonan dan Proses Belajar Bahasa Inggris oleh Digital Native.....	78
Tabel 4.6 Tingkatan Bahasa Inggris digital native	81

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1.1 Algoritma pengguna YouTube di Dunia tahun 2023.....	4
Gambar 4.1 Logo YouTube dan Profil Pribadi YouTube <i>Digital native</i>	50
Gambar 4.2 Tampilan beranda YouTube <i>Digital native</i>	51
Gambar 4.3 Tampilan depan YouTube <i>Shorts</i>	52
Gambar 4.4 Tampilan YouTube <i>Search Digital native</i>	53



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang cepat, kini menuntut generasi Z yang terbelang cukup aktif menggunakan teknologi digital atau biasa disebut dengan *digital native* untuk mengenal sekaligus memanfaatkan¹ serta memiliki kemampuan dasar mengenai media digital. Media digital tersebut secara umum memakai Bahasa Internasional, misalnya Bahasa Inggris. Oleh karena itu, *digital native* mau tidak mau juga harus memakai Bahasa Internasional ini. Isi internet pasti memiliki efek negatif dan positifnya, maka dari itu *digital native* harus lebih kritis, lebih waspada dan harus lebih bisa memanfaatkan isi media dalam kehidupan sehari – hari mereka agar terhindar dari efek negatif internet. Dengan belajar Bahasa Inggris, maka lebih memudahkan pembelajar untuk memahami isi internet, karena menurut Baker (2000) anak yang memiliki kemampuan bilingual dapat berpikir lebih tajam, fleksibel dan kreatif. Ada banyak *digital native* yang merasakan bahwa internet tidak bisa dipisahkan dari mereka. Akibatnya, mereka berakhir dengan kecanduan *game online*, bermain media sosial sehingga waktu terbuang sia – sia. Hal ini, disebabkan karena kurangnya kepedulian mereka terhadap manfaat media itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti para *digital native* di

¹ <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/06/10/generasi-digital-native-dan-media-sosial>
Diakses pada tanggal 9 Mei 2023, jam 11:22

Kecamatan Leces Kab. Probolinggo yang sudah bisa memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran bahasa Inggris.

Prensky (2001) menyebutkan, karakteristik anak *digital natives* adalah generasi ini sebagai generasi yang terbilang aktif dalam penggunaan komputer dan menganggap teknologi digital bagian yang tak terpisahkan dalam hidupnya. Karakteristik lain dari generasi ini biasanya suka bermain *game online* dan menonton konten media *online* yang ada pada media digital, serta keinginannya yang selalu terhubung dengan internet. Sedangkan menurut Ku dan Soulier (2009); Gaith (2010) menyimpulkan bahwa *digital native* merupakan anak berkarakteristik yang suka menikmati aktivitas dalam lingkungan serba *online*, seperti mencari dan menciptakan hubungan pertemanan lewat media digital.² Maka dapat disimpulkan bahwa *digital native* ini merupakan generasi yang tak terpisahkan dengan dunia digital, di lingkunginya oleh lingkungan yang serba berbasis internet seperti contoh suka bermain game online, media sosial dan masih banyak lagi.

Media sosial menawarkan banyak manfaat yang sangat penting bagi penggunanya, selain itu media sosial merupakan alat komunikasi diantara orang – orang yang tidak dipengaruhi oleh jarak, memberikan kesempatan yang lebar bagi penggunanya dalam berbagi dan mencari informasi.³ Tentu saja kemudahan dan layanan yang ada pada media sosial dapat dijadikan jalan alternatif. Menurut Pilgrim dan Bledsoe (2011) menjelaskan bahwa

² Riana Mardina, Literasi Digital bagi Generasi Digital Natives. Hal 3

³ Andrias Pujiono, Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z (Journal of Christian Education Vol 2 No. 1 2021) hal. 7

kekuatan media sosial pada era teknologi canggih sangat luar biasa diminati oleh kalangan anak – anak dan remaja. Jadi, sosial media sangat efektif dijadikan sebagai media pembelajaran.

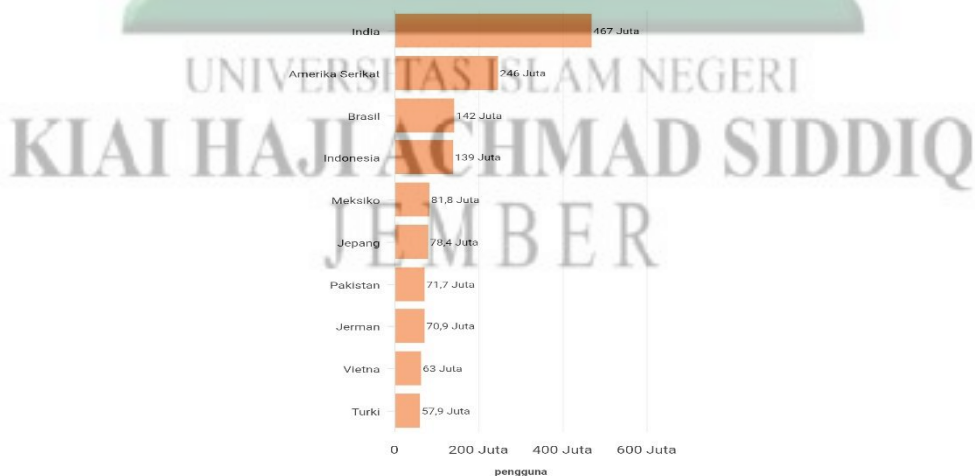
Teknologi dan informasi sangat berperan penting dalam aspek kehidupan manusia saat ini. Seperti contoh, masyarakat cenderung lebih senang menggunakan teknologi dalam mencari informasi. Internet saat ini sudah berkembang dengan sangat cepat, buktinya setiap individu dapat mengaksesnya dengan mudah, tak hanya itu masyarakat juga memanfaatkan internet sebagai media pengajaran dan pembelajaran. Umumnya biasa disebut *up to date*, sehingga memuat banyak anak maupun remaja tertarik untuk membaca dan mengaksesnya. Salah satu media pembelajaran yang dimaksud adalah YouTube

YouTube merupakan salah satu Media yang paling banyak diminati di kalangan masyarakat saat ini. Popularitasnya diproyeksikan akan terus meningkat seiring dengan jumlah pengguna. Sebelumnya, YouTube mencatat jumlah penonton bulanan terdaftar (*Logged-in monthly users*) sebesar 1,5 miliar pada pertengahan 2017. Meningkatnya popularitas YouTube didorong oleh nilai guna platform sebagai media berbagi dan mencari informasi lewat video pada situs tersebut bagi para pengguna YouTube di Indonesia.

Kelebihan YouTube dibandingkan situs web video lainnya adalah di dalam YouTube video memiliki kebebasan durasi, sehingga terdapat banyak video yang bervariasi durasinya, serta semua video dapat diupload secara

gratis hanya dengan memiliki akun google yang terhubung dengan YouTube tersebut.

Menurut survey dari *We Are Social* yang dilansir oleh *katadata.co.id*, di Indonesia pada tahun 2019 media sosial YouTube memiliki pengguna terbanyak nomor satu dengan presentase sebesar 88% dari total 150 juta seluruh pengguna media sosial di Indonesia. YouTube oleh Sebagian orang sering dimanfaatkan sebagai media belajar untuk mengembangkan skill atau kemampuan dirinya sendiri secara mandiri maupun ada bimbingan dari lingkup sosial, oleh karena itu didalam YouTube memiliki banyak manfaat dan kegunaan karena semua orang dapat menjadikannya sebagai media untuk mendapatkan informasi yang lebih luas.⁴



Gambar.1.1 Algoritma pengguna YouTube di Dunia tahun 2023
Diakses Kamis 5 Oktober 2023 (10:26)

⁴ Ririn Puspita dkk, Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid 19. (Vol 2, No. 2 Oktober 2019) hal 4

Sedangkan Januari 2023 pada Blogspot yang ditulis oleh Cindy Mutia, Indonesia memiliki jumlah pengguna YouTube terbanyak nomor 4 di Dunia dengan jumlah pengguna rata – rata 139 Juta. Menurut laporan dari We Are Social dan Hootsuite, mayoritas pengguna di tahun 2023 adalah laki – laki dengan kategori usia 25 – 34 tahun, yakni sebanyak 11,9%, sedangkan Perempuan di kategori usia yang sama hanya 8,8%. Hal ini membuktikan bahwa pada lima tahun terakhir YouTube menjadi media sosial yang populer disemua kalangan khususnya anak – anak dan remaja.

Perkembangan YouTube sebagai salah satu media sosial yang paling banyak digemari merupakan sebuah peluang dalam dunia belajar. Pembelajaran merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar *digital native* secara aktif meningkatkan potensi dirinya untuk memiliki kekuaran spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam konteks pembelajaran, YouTube dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media belajar. Adanya platform berbagi dan menonton video, memungkinkan *digital native* secara mandiri maupun ada bimbingan dari orang tuanya dalam mengakses informasi berupa pengetahuan dan praktek.⁵ Dengan begitu sebagai *digital native* yang pintar memanfaatkan media sosial, otomatis juga bisa menggunakan sisi positif pada internet.

⁵ Haryadi Mujianto, Pemanfaatan YouTube sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi belajar. (Jurnal Komunikasi Universitas Garut, Vol 5 No. 1 Tahun 2019) hal. 136

Sebagai hamba Allah SWT yang taat agama, diwajibkan untuk menjauhi larangan dan mendekati kewajiban yang sudah Allah Perintahkan pada (QS. An – Nisa;31):

إِنْ تَجْتَنِبُوا كَبَائِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَنُدْخِلَكُمْ مُدْخَلًا كَرِيمًا ﴿٣١﴾

Artinya : “Jika kamu menjauhi dosa – dosa yang besar di antara dosa – dosa yang dilarang mengerjakannya, niscaya akan di hapuskan dosa – dosa dan kami masukka kan ke tempat yang mulia (Surga).”⁶

Alasan mengapa YouTube sangat digemari oleh penggunanya karena bisa mempermudah kebutuhan, baik dalam pembelajaran dalam kepentingan Pendidikan maupun aktifitas sehari – sehari. Tak hanya itu, YouTube juga bisa memberikan gambar, *audio – visual* dan dengan canggihnya internet saat ini, dalam mengakses media dengan hitungan detik bisa mendapatkan informasi yang diinginkan oleh setiap individu, karena sensasi itu membuat penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dirasa lebih menyenangkan daripada media lama seperti belajar Bahasa Inggris menggunakan buku dan poster.

YouTube akan memberikan keuntungan dalam bidang Pendidikan. Pujiono (2021) mengutip perkataan dari Devi et al bahwa, saat ini media sosial telah memainkan peran yang besar dan memengaruhi pengambilan keputusan dalam berbagai kesempatan di dunia global baik secara ekonomi,

⁶ <https://www.liputan6.com/quran/an-nisa/31> di akses pada tanggal 3 Mei 2023, jam 15;34

politik, sosial dan pendidikan. Hal tersebut tidak mengherankan jika kemudian *digital native* perlu mengeksplorasi untuk menambahkan nilai edukatif pada penggunaan media sosial.

YouTube sebagai media pembelajaran akan memberikan kemudahan dan kesempatan baru dalam proses belajar di era teknologi dan informasi. *Digital native* dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mengakses berbagai kebutuhan yang dibutuhkan oleh individu, sehingga melalui media teknologi proses pembelajaran era digital bisa teratasi. Lave dan Wenger mengatakan dalam jurnal Pujiono (2021) *digital native* secara aktif bertanggung jawab dan mengatur pembelajarannya sendiri, artinya orang tua dari *digital native* hanya bisa bertindak sebagai pemandu.

Tujuan dari pemanfaatan YouTube itu sendiri adalah sebagai media pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, menyenangkan dan interaktif. Konten video yang ada pada YouTube dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran dalam ranah Pendidikan maupun pengalaman. Bahkan pemanfaatan itu dapat digunakan setiap saat tanpa ada sekar ruang dan waktu dengan syarat gadget atau komputer terhubung dengan internet.⁷

YouTube memiliki keunggulan tersendiri dibanding media lainnya seperti Tiktok, Instagram dan lain lain. Keunggulan itulah yang membuat YouTube menjadi media populer di kalangan masyarakat, selain video dalam

⁷ Wendy Septri, Pemanfaatan Media Sosial YouTube (Skripsi S1 Universitas Islam Riau, Program Study Ilmu Komunikasi, tahun 2022) hal 7

YouTube terbelang lebih panjang, YouTube juga memiliki fitur seperti Tiktok dengan mengakses video – video pendek di dalamnya. Selain itu YouTube juga bisa memberikan edit value terhadap pendidikan praktis karena mudah digunakan dan diikuti oleh semua kalangan dari anak- anak hingga orang tua dan YouTube juga bisa memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan, teknologi dan budaya.

Pendidikan tersebut seperti dimanfaatkan untuk belajar Bahasa Inggris. Dengan menguasai Bahasa Inggris maka dapat memudahkan untuk mengakses dunia informasi dan teknologi dengan mudah, dengan menguasai Bahasa Inggris juga maka bisa memberikan kesempatan yang lebih terbuka untuk mengembangkan diri guna memperoleh kesempatan lebih baik di masa depan nantinya.⁸

Besarnya potensi yang dimiliki oleh YouTube sebagai tempat alternatif dalam belajar bagi *digital native* yang dijadikan sebagai sarana belajar lewat video yang ada pada YouTube karena bisa dibidang efektif dan efisien. Dilihat dari segi ini maka pemanfaat media YouTube sebagai pembelajaran yang dilengkapi dengan fasilitas kemudahan dalam mengali informasi dan komunikasi yang menunjang kebutuhan Pendidikan.

Oleh sebab itu, kemudahan dalam mengakses YouTube serta segala fasilitasnya dapat memberikan kemudahan mencari informasi pendidikan bagi *digital native* dengan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan diri

⁸ Faqihatuddiniah, Harun Rasyid, Persepsi Orang tua dan Guru Mengenai Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini (Jurnal Tarbiyah Vol 6 No 2 Desember 2017) Hal 1

dalam belajar bahasa Inggris, karena media ini merupakan sumber data dan pengetahuan. Perkembangan teknologi membawa kemudahan yang penting dalam akses informasi, karena keberadaannya sangat layak untuk dijadikan sebagai sumber ilmu yang dapat diakses secara mandiri.

Setelah melihat latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini berfokus pada permasalahan bagaimana *digital native* di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo bisa belajar Bahasa Inggris dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana alternatif pembelajaran serta seberapa jauh level Bahasa Inggris yang mereka kuasai setelah belajar melalui YouTube.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat ditarik bahwa media baru mempunyai *power* ketika digunakan oleh penggunanya sebagai media pembelajaran. Maka dari itu peneliti memfokuskan beberapa penelitian yang akan diteliti:

1. Bagaimana *digital native* memanfaatkan YouTube sebagai sarana belajar bahasa Inggris?
2. Seberapa jauh tingkatan level Bahasa Inggris yang dikuasai *digital native* setelah belajar melalui YouTube?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian masalah yang sudah di paparkan dan di jelaskan oleh peneliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui cara pembelajar *digital native* memanfaatkan media YouTube sebagai sarana pembelajaran Bahasa Inggris yang alternatif.
2. Mendeskripsikan level tingkatan Bahasa Inggris *digital native* yang sudah dikuasai pembelajar *digital native* setelah belajar melalui YouTube.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian akan memberikan manfaat di berbagai instansi dan masyarakat yang luas, terutama pada orang tua yang mempunyai anak usia dini saat ini dan untuk mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi yang saat ini masih menjadi mahasiswa aktif di instansinya. Adapun beberapa manfaat yang diperoleh sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini jarang sekali ada peneliti yang membahas tentang pemanfaatan media dengan mengembangkan pengetahuan yang tidak umum pada *digital native*. Manfaatnya, penelitian ini di harapkan menjadi acuan penting dalam menambah wawasan dan bacaan khususnya pada calon - calon peneliti berikutnya untuk mengkaji studi yang sama meski dengan fokus masalah yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Selain sebagai salah satu syarat lulus strata satu (S1) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,

penelitian ini juga bisa menjadi pengalaman dan menambah pengetahuan tentang perkembangan teori komunikasi yang tidak semua orang bisa mendapatkannya.

- b. Bagi Instansi atau Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini di harapkan dapat memperluas wawasan terkait pemanfaatan media sosial. Penelitian ini juga di harapkan menjadi sarana pencarian ilmu pengetahuan dan bahan bahan bacaan yang bermanfaat bagi pembaca terutama pada prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan sebuah acuan penting yang menjadi titik perhatian bagi peneliti dalam judul penelitiannya. Untuk menghindari hal yang membuat kesalah pahaman terhadap penelitian, maka pada bagian ini akan di paparkan istilah – istilah penting sebagai penjelasan dari hasil penelitian lebih lanjut. Adapun konsep atau istilah yang digunakan yaitu:

1. Bahasa Inggris

Ahmad Jazuly pada jurnalnya yang berjudul “Peran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini” mengatakan bahwasannya Bahasa Inggris adalah sebuah media komunikasi bagi masyarakat khususnya masyarakat Eropa. Bahasa Inggris merupakan bahasa resmi dari banyak negara

persemakmuran dan dipahami serta dipergunakan secara luas. Bahasa ini juga dipergunakan oleh banyak negara di dunia.⁹

2. Belajar

Belajar menurut Robert M. Gagne mengemukakan arti dari belajar adalah sebuah perubahan yang relatif permanen dalam pengetahuan dan perilaku seseorang yang diakibatkan oleh pengalaman. Menurut Burton dalam bukunya *The Guidance Of Learning Activities* adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan antara individu dengan lingkungan sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut H.C. Witherington dalam buku *Educational Psychology* mengemukakan belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyaakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian¹⁰

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memberikan kemudahan dan pemahaman dalam rencana penyusunan skripsi, sistematika pembahasan ini akan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang diawali dengan pendahuluan hingga penutup.¹¹

Adapun sistematika pembahasan, antara lain:

BAB I Pendahuluan

⁹ Ahmad Jazuky, Peran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. (Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa, Vol 6 No. 1 Mei 2016) Hal 34

¹⁰ Eveline Siregar dan Retno Widyaningrum, Belajar dan Pembelajaran (Modul 01, MKDK 4004 edisi 3) hal 6

¹¹ Tim Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah UIN KHAS Jember (Jember; UIN KHAS Jember Press, 2021) hal 93.

Bab ini merupakan bab pertama yang menguraikan latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab kedua ini berisi tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai bahan referensi. Penelitian terdahulu juga menjadi bahan ukur titik persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Bab ini juga menguraikan teori yang dijadikan acuan untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini akan diuraikan tahapan penelitian, dari lokasi penelitian, metode penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap – tahap penelitian hingga penyusunan skripsi bisa tersusun dengan baik sesuai tema yang diteliti.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini berupa hasil dari penelitian yang telah diteliti oleh peneliti. Dimana hasil tersebut berupa gambaran obyek penelitian, penyajian data, pembahasan masalah dan temuan hasil penelitian. Fungsi dari bab ini ialah sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang didapat guna menemukan jawaban dari fokus masalah serta menemukan kesimpulan.

BAB V Kesimpulan

Bab kelima ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran – saran yang berguna. Bab ini, kesimpulan dikemukakan dengan mengambil inti –

inti dari seluruh pembahasan yang berkaitan dengan fokus dan tujuan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Peneliti Terdahulu

Penelitian dengan tema yang sama meski variable yang berbeda dalam akademik sudah menjadi hal yang biasa. Dalam mendukung penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan Pemanfaata YouTube Bagi *Digital native* sebagai Media pembelajaran Bahasa Inggris. Adanya penlitian terdahulu tersebut bisa membantu peneliti sebagai referensi.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Wendy Septri Nanda (2022) judul skripsi “Pemanfaatan Media Sosial YouTube Sebagai Media Pembelajaran Editing Video di Kalangan Anggota *Audio Visual*” penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mencari cara memanfaatkan media dengan mencari metode tutorial editing video oleh anggota *audio vidual* di Universitas Islam Riau.¹²

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Nadia Putri Setiawan (2022) skripsi yang berjudul “Pengelolaan Media YouTube Sebagai Media Informasi Tentang Kegiatan Polres Bogor Kota”. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, dimana tujuan penelitian ini untuk mencari informasi pengelolaan akun *YouTube* polresta Kota Bogor, dimana akun tersebut berisi

¹² Wendy Septri, Pemanfaatan Media Sosial YouTube (Skripsi S1 Universitas Islam Riau, Program Study Ilmu Komunikasi, Tahun 2022).

kegiatan dan video edukasi kepada masyarakat dan penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.¹³

Penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh Nasya Sabilah (2022) skripsi yang berjudul “Pemanfaatan *YouTube* oleh TVONE Dalam Program Indonesia Lawyears Club Untuk Meningkatkan Brand Engagement” [enelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggali data tentang cara meningkatkan brand engagement menggunakan media baru yaitu *YouTube*.¹⁴

Penelitian terdahulu yang keempat dilakukan oleh Gyta Rastia Dhela (2020) skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Channel *YouTube* Sebagai Media Dakwah islam” skripsi ini bertujuan untuk mengetahui cara memanfaatkan *YouTube* sebagai media dakwah, hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan media baru dalam berdakwah lebih praktis, mudah ditonton audient banyak juga pengeluaran dalam berdakwah terbilang murah dibanding dakwah menggunakan metode yang lama. Skripsi ini juga menggunakan metode kualitatif deskriptif.¹⁵

Peneliti terdahulu yang kelima dilakukan oleh Annisa Putri (2023) Skripsi yang berjudul Pemanfaatan Channel *YouTube* Studio Antelope

¹³ Nadia Putri, *Pengelolaan Media *YouTube* sebagai Media Informasi Tentang Kegiatan Polresta Kota Bogor* (Skripsi S1 Universitas Nasional Jakarta, Program Studi Ilmu Komunikasi, Tahun 2022)

¹⁴ Nasya Nabilah, *Pemanfaatan *YouTube* Oleh TVONE Dalam Program Indonesia Lawyears Club Untuk Meningkatkan Brand Engagement* (Universitas Mercubuana Program Studi Periklanan dan Komunikasi Pemasaran 2022)

¹⁵ Gyta Rastyka, *Pemanfaatan Channel *YouTube* Sebagai Media Dakwah Islam* (Universitas Islam Negeri Lampung Program Studi Ilmu Komunikasi 2020)

Sebagai Media Informasi Pembuatan Film Dikalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan akun chanel YouTube studio Antelope sebagai media informasi pembuatan film. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah dengan mengungkapkan bahwa pemanfaatan Chanel tersebut bisa meningkatkan pengetahuan mahasiswa ilmu komunikasi dalam pembuatan film.¹⁶

Penelitian yang keenam dilakukan oleh Lukmanul Hakim (2022) skripsi yang berjudul Pemanfaatan Chanel YouTube Pacitanku Sebagai Media Penyebaran Informasi. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh chanel YouTube Pacitanku dalam penyebaran informasi melalui aplikasi media sosial YouTube. Jenis penelitian dari skripsi ini adalah *field research* atau peneliti lapangan, dimana data yang didapat melalui objek yang diteliti.¹⁷

Penelitian yang ketujuh dilakukan oleh Andianus Sumantri Bosko (2022) skripsi yang berjudul Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Alternatif Bagi Siswa-Siswi Di SMA Negeri 1 Insana. Skripsi ini fokus pada tujuan dalam mengetahui sejauh mana alternatif pemanfaatan dari YouTube untuk pembelajaran bagi siswa dan siswi di SMA Negeri 1

¹⁶ Annisa Putri, Pemanfaatan Chanel YouTube Studio Antelope Sebagai Media Informasi Pembuatan Film Dikalangan Mahasiswa (UIN Sultan Syarif Kasim Fakultas Dakwah Prodi Ilmu Komunikasi 2023)

¹⁷ Lukmanul Hakim, Pemanfaatan Chanel YouTube Pacitanku Sebagai Media Penyebaran Informasi (Skripsi S1 IAIN Ponorogo Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam 2022)

Insana. Jenis penelitian pada skripsi ini yaitu menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian kualitatif deskriptif.¹⁸

Penelitian yang kedelapan dilakukan oleh Dina Zhafira (2021) skripsi yang berjudul Pemanfaatan Media Sosial YouTube sebagai Sarana Kampanye Literasi Pertanian Bagi Generasi Muda. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode etnografi analisis isi. Hasil dari penelitian ini yaitu dengan menunjukkan dalam melakukan sebuah kampanye menyampaikan literasi pertanian tidak secara terang – terangan melainkan mereka melakukan kampanye dengan menyebutkan hasil yang nyata pada kehidupan sehari – hari.¹⁹

Penelitian yang kesembilan dilakukan oleh Stefanie Yelsie (2021) Skripsi yang berjudul Pemanfaatan Media Sosial YouTube Geniora Sebagai Media Pembelajaran Oleh Guru dan Siswa di Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa guru dan siswa menggunakan YouTube Geniora sebagai media pembelajaran karena materi yang disampaikan mudah dimengerti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data yang didapat melalui wawancara dan observasi. Penelitian ini juga menggunakan teori *Uses and Gratifications*.²⁰

¹⁸ Andinus Sumantri, Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Alternatif Bagi Sisa SMAN 1 Insana (Skripsi S1 Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa AMPD Yogyakarta Prodi Ilmu Komunikasi 2022)

¹⁹ Dina Zhafira, Pemanfaatan Media Sosial YouTube Sebagai Sarana Kampanye Literasi Pertanian Bagi Kaum Muda (Skripsi S1 UII Yogyakarta fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Prodi Ilmu Komunikasi 2021)

²⁰ Stefanie Yesie, Pemanfaatan Media Sosial YouTube sebagai Media Pembelajaran (skripsi S1 Universitas Budhi Dharma Fakultas Sosial dan Humaniora Prodi Ilmu Komunikasi 2021)

Peneliti yang kesepuluh dilakukan oleh Dhea Kha²¹risna (2021) skripsi yang berjudul Pemanfaatan YouTube sebagai Sarana Menyebarluaskan Berita. Tujuan pada penelitian ini untuk mencari bagaimana iNews Aceh menyebarluaskan berita melalui YouTube agar konsumen tertarik pada berita yang dimiliki oleh iNews Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Table 2.1
Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu

Nama dan tahun	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
Wendy Septri (2022)	Pemanfaatan Media Sosial YouTube Sebagai Media Pembelajaran Editing Video di Kalangan Anggota <i>Audio Visual</i>	Sama – sama menggunakan metode kualitatif Bersifat study kasus	Hasil penelitian mencsri metode tutorial editing video.
Nadia Putri (2022)	Pengelolaan YouTube Sebagai Media Informasi Tentang Kegiatan Kepolisian Bogor Kota	Sama – sama menggunakan metode kualitatif	Mengorek informasi tentang pengelolaan media sosial <i>YouTube</i> oleh humas polresta Kota Bogor.

²¹ Dhea Kharisna, Pemanfaatan YouTube Sebagai Sarana Menyebarluaskan Berita (UIN Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2021)

Nama dan tahun	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
Nasya Nabilah (2022)	Pemanfaatan YouTube Oleh TVONE dalam Program Indonesia Lawyears Club Untuk meningkatkan Brand Engagement	Menggunakan metode kualitatif	Penelitian ini menggali data tentang cara meningkatkan Brand engagement menggunakan YouTube.
Gyta Rastyka (2020)	Pemanfaatan Channel YouTube Sebagai Media Dakwah Islam	Menggunakan metode kualitatif	Tujuan penelitian mencari data cara berdakwah agar bisa dilihat oleh banyak audient menggunakan media YouTube.
Annisa Putri (2023)	Pemanfaatan Chanel YouTube Antelope Sebagai Media Informasi Pembuatan Film Di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi	Menggunakan metode ualitatif	Tujuan penelitian mencari informasi untuk mengetahui pemanfaatan chanel YouTube sebagai media informasi dalam pembuatan film.
Lukman ul Hakim (2022)	Pemanfaatan Chanel YouTube Pacitanku sebagai Media Penyebaran Informasi	Menggunakan metode Kualitatif deskriptif	Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh pemilik Chanel dalam melakukan penyebaran informasi melalui Mediaa Sosial.
Andianus Sumantri (2022)	Pemanfaatan YouTube sebagai Media Pembelajaran Alternatif bagi Siswa	Menggunakan metode kualitatif deskriptif	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana alternatif penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran bagi siswa di SMAN 1 Insana.

Nama dan tahun	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
Dina Zafira (2021)	Pemanfaatan Media Sosial YouTube sebagai Sarana Kampanye Literasi Pertanian Bagi Generasi Muda	Jenis penelitian deskriptif	Menggunakan metode etnografi Tujuan dari penelitian ini untuk menunjukkan dalam melakukan sebuah kampanye dengan cara menyebutkan hasil yang nyata melalui kehidupan sehari – hari.
Stefanie Yelsie (2021)	Pemanfaatan Media Sosial YouTube Geniora Sebagai media Pembelajaran oleh Guru dan Siswa di Sekolah dasar	Menggunakan metode kualitatif deskriptif Jenis study kasus Menggunakan teori <i>uses and gratification</i>	Hasil penelitian untuk mengungkapkan bahwa guru dan siswa menggunakan YouTube Geniora sebagai media pembelajran karena materi yang disampaikan dapat mudah dimengerti.
Dhea Kharisna (2021)	Pemanfaatan YouTube Sebagai Sarana Menyebarkan Berita	Menggunakan metode kualitatif deskriptif	Tujuan dari penelitian ini untuk mencari tahu bagaimana iNews Aceh menyebarkan berita agar berita disampaikan dengan baik sehingga konsumen bisa tertarik membaca berita dari iNews Aceh..

Penelitian ini memiliki ketertarikan sendiri dibanding penelitian sebelumnya karena ada banyak *digital native* di Indonesia. Seperti pada penelitian ini, dimana YouTube digunakan dalam kehidupan sehari – hari untuk belajar Bahasa Inggris yang tidak membosankan karena di dalam YouTube terdapat video – video Bahasa Inggris yang menarik perhatian individu khususnya anak – anak dan remaja.

Bahasa Inggris yaitu Bahasa Inggris bisa berguna untuk kehidupan seseorang, dimana bahasa asing ini merupakan bahasa yang hampir digunakan oleh seluruh dunia untuk berkomunikasi. Selain itu dalam belajar Bahasa Inggris ini merupakan investasi berharga untuk menuju dunia yang lebih luas serta menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas juga.

B. Kajian Teori

1. Media Sosial

Dapat disimpulkan bahwa media sosial yaitu sebuah medium di *internet* yang mempresentasikan diri dan melakukan interaksi, bekerjasama, berbagi, komunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan secara *virtual*.

2. Jenis Media Sosial

Ada enam kategori besar media sosial :

a. Social Networking.

Social Networking merupakan sarana yang bisa digunakan dalam melaksanakan aktifitas, termasuk efek yang dihasilkan dari interaksi tersebut di dunia virtual. Karakter utama dari situs jejaring sosial yaitu pemakaiannya membentuk sebuah pertemanan baru. Dari sekian banyak kasu, terbentuknya jaringan pertemanan baru ini diawali dengan ketertarikan pada hal yang sama , seperti kesamaan tentang hal yang disukai. Contoh dari jaringan sosial ini adalah facebook dan Instagram.

b. *Blog*.

Blog adalah media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mengunggah kegiatan sehari – hari, memberikan komentar dan berbagi dengan pengguna lain, seperti berbagi tautan web, informasi dan sebagainya.

c. *Microblogging*

Micro blogging adalah jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mengunggah kegiatan serta pendapatnya. Secara historis, kehadiran jenis media sosial ini merujuk pada munculnya twitter yang hanya menyediakan ruang tertentu yaitu maksimal 140 karakter.

d. *Media Sharing*

Media sosial ini memungkinkan penggunaanya untuk berbagi, mencari informasi dan menyimpan media seperti dokumen, video, audio, gambar secara *online*. Contoh dari media ini yaitu *YouTube*, *flickr*, *photo-bucket* dan *snafish*.

e. *Social Bookmarking*

Penanda osial yaitu media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola dan juga mencari suatu informasi atau berita secara *online*.

f. *Wiki*

Media konten Bersama merupakan sebuah situs dimana kontennya merupakan hasil dari kolaborasi para pengguna. Setiap

pengguna web dapat mengubah atau menyunting sebuah konten yang sudah dipublikasikan.

Media sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *YouTube*, dimana *YouTube* masuk kedalam kategori *Media Sharing*.²²

3. Bilingual

Menurut Hurlock pada jurnal Moch Syamsul dan Laila, mengatakan bahwa bilingual atau dwibahasa adalah memaka dua bahasa, skill ini tidak hanya dalam berbicara dan menulis tetapi juga kemampuan untuk mengerti tentang apa yang di komunikasin orang lain secara langsung maupun yang tertulis. Anak yang mempunyai kemampuan dwibahasa memahami bahasa asing atau bahasa Inggris yang bagus seperti halnya pemahaman anak terhadap bahasa ibunya. Bilingualisme oleh Papalia diartikan sebagai kefasihan seseorang dalam berbicara dua bahasa. Dua bahasa yang dimaksud adalah bahasa ibu (*native language*) dan bahasa asing (*foreign language*).

Banyak keuntungan dan sangat sedikit kerugian dengan menguasai bilingual. Bilingual membuat anak mampu berkomunikasi dengan orang lain, entah itu dari luar negeri maupun dalam negeri dengan menggunakan bahasa asing atau bahasa Inggris. Anak yang mempunyai kemampuan bilingual bisa berkesempatan untuk berkomunikasi dengan orang lain yang berbeda bangsa, etnis dan budaya

²² Dinda Sekar dan Reni Nuraeni, Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Jurnal Common, Vol. 3 No. 1, Juni 2019) hal 73 dan 74

dalam ruang lingkup yang cukup luas. Menurut Baker (2000) Anak yang memiliki kemampuan bilingual dapat berpikir lebih tajam, fleksibel, kreatif dan dapat membawa seseorang menjadi lebih berhati-hati dalam berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda bahasa.

Berikut merupakan materi terkait bilingualism yang telah ditemukan oleh peneliti:

a. Tingkat kemampuan.

Kemampuan berbahasa akan terlihat menjadi beberapa macam. Adapun beberapa tingkat kemampuan dwibahasa, antara lain; Menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Sedangkan menurut EF BLOG ada 6 macam tingkat dalam Bahasa Inggris, antara lain:

- 1) A1 Beginner. Seseorang yang berada pada tingkatan ini mempunyai tingkatan bahasa asing yang masih sangat dasar. Kemampuan dalam berbahasanya hanya pemahaman dalam arti dari kosa kata yang umum dan kalimat yang tidak rumit.
- 2) A2 Elementary. Seseorang pada level ini dapat berkomunikasi dengan Bahasa Inggris, tetapi pembahasannya hanya meliputi kalimat tertentu yang telah dikuasai individu. Seperti, seseorang dapat memahami cerita pendek yang didengar dan seseorang dapat bercerita tentang lagu favoritnya.
- 3) B1 Intermediate. Tingkat ini merupakan tingkatan menengah, dimana seseorang bisa berbahasa Inggris secara pasif dan aktif

dengan topik yang lebih banyak dibanding level sebelumnya baik dalam situasi resmi maupun tidak resmi.

- 4) B2 Upper Intermediate. Individu yang ada pada level ini ditunjukkan dengan penguasaan bahasa asing dalam berbagai kesempatan dan kondisi apapun tanpa ada kendala. Biasanya individu dapat memahami dan mempraktikkan bahasa Inggris yang relative kompleks.
- 5) C1 Advanced. Individu pada level ini biasanya dia bisa menggunakan bahasa asingnya untuk kepentingan akademis dan professional. Tidak ada kesulitan untuk memahami ataupun menerapkan Bahasa Inggris dalam hampir semua kesempatan. Individu dapat menuturkan gagasannya dalam bentuk lisan maupun tertulis.
- 6) C2 Proficient. Individu yang ada pada level ini sudah hampir seperti *native speaker* atau penutur asli. Itu berarti individu yang bersangkutan dapat memakai Bahasa Inggris dalam situasi dan kondisi apapun.²³

b. Faktor bilingualisme

Tingkat kemampuan dalam berbahasa tergantung pada fungsi penggunaan bahasa itu sendiri. Bisa dibilang bahwa semakin sering seseorang menggunakan bahasa tersebut, maka akan semakin

²³ <https://www.ef.co.id/englishfirst/kids/blog/kenali-6-tingkat-kemampuan-bahasa-Inggris-kamu-yang-mana/#> Diakses pada tanggal 23 September 2023

fasih penuturnya. Ada dua faktor besar yang mempengaruhi pemakaian bahasa tersebut, yaitu:

- 1) Faktor internal. Faktor ini seperti menghitung, berdoa, menulis, bakat atau kecerdasan.
- 2) Faktor eksternal. Adanya kontak bahasa dengan individu yang berada dirumah, Masyarakat, bahasa sekolah maupun media massa.²⁴

4. *Uses and Gratifications*

Teori ini merupakan teori yang sangat populer dibanding teori – teori yang lain terhadap komunikasi massa. Teori ini mengemukakan bahwa persoalan utamanya bukan bagaimana media mengubah sikap dan perilaku audien dan sejauh mana media mempengaruhi dan mengubah sikap dan perilaku audien, namun bagaimana media merespon kebutuhan individu dan aspek sosial audiens. Sehingga sasarannya adalah pada khalayak aktif, yang memang memakai media untuk mencapai tujuan pribadi.

Dalam melihat media, teori ini lebih terfokus pada pendekatan manusiawi. Yang artinya khalayak atau manusia itu sendiri mempunyai wewenang dan hak dalam memperlakukan media. Pengguna mempunyai beberapa alasan dalam menggunakan media. Selain itu, pengguna memiliki hak dalam memutuskan bagaimana mereka memakai media

²⁴ Moh. Syamsul dan Nurul Laila, Analisis Sociolinguistik Bilingualisme Dalam Film Layla Majnun Karya Monty Tiwa. (PENEROKA: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 2, No. 2 Juli 2022) Hal 218 dan 219

dan bagaimana media berdampak pada dirinya. Selanjutnya, teori ini membahas mengenai khalayak aktif menggunakan suatu media secara menyeluruh, dimana khalayaklah yang memilih media yang akan digunakan untuk kebutuhan mereka masing - masing baik kebutuhan tentang mencari informasi, pendidikan maupun hiburan. Namun harus diketahui bahwasannya media bukan satu – satunya sumber pemuas dalam pemenuhan kebutuhan itu sendiri.

Berdasarkan perkataan dari Elihu Ktaz, Jay G. Blumler dan Michael Gurevitch dapat dilihat bahwa secara umum asumsi dasar dari teori ini adalah berfokus pada khalayak media. Dimana keputusan menggunakan media sepenuhnya berada di tangan khalayak hingga pada akhirnya mereka dapat memutuskan untuk menggunakan media atau tidak menggunakan sama sekali. Contoh, seseorang akan menonton video tutorial ketika khalayak ingin mendapatkan ilmu dari media. Oleh karena itu, keinginan seseorang dalam mencari ilmu juga sangat berpengaruh bagi khalayak dalam menentukan penggunaan media.

5. Model dari Teori *Uses and Gratifications*

a. Model Nilai Harapan

Model Nilai Harapan tercipta pertama kali oleh Palmgreen, dimana Palmgreen mengatakan bahwa perhatian audien terhadap media ditentukan oleh sikap yang dimiliki. Menurutnya, kepuasan yang didapat seseorang dari media ditentukan juga oleh sikap orang tersebut terhadap media. Pada prinsipnya, sikap individu terhadap

media didahului oleh kepercayaannya terhadap program yang menurutnya bisa dipercayai. Contohnya, saat individu percaya akan program yang disiarkan tentang berita dari TV kepercayaan Masyarakat seperti Metro TV. Maka, siaran tersebut dapat dipercaya karena kefaktualan atas siaran TV. Maka, khalayak akan mencari pemuas terhadap dirinya akan informasi dengan menonton siaran berita yang ditayangkan oleh stasiun TV tersebut, begitupun sebaliknya.

Menurut Mc. Quail dkk, ada empat alasan mengapa khalayak menggunakan media, antara lain:

- 1) Pengalihan (*diversion*), yaitu melarikan diri dari rutinitas tertentu atau masalah sehari – hari. Mereka yang sudah bekerja seharian membutuhkan media sebagai pengalih perhatian dan rutinitas
- 2) Hubungan personal, hal ini bisa terjadi karena seseorang menggunakan media sebagai pengganti teman.
- 3) Identitas personal, sebagai cara untuk memperkuat nilai – nilai individu. Misalnya, banyak pelajar yang merasa lebih bisa belajar jika ditemani alunan music dan radio.
- 4) Pengawasan (*surveillance*), yaitu informasi mengenai bagaimana media membantu individu mencapai sesuatu. Misalnya orang menonton program agama di TV untuk membantunya memahami agamanya secara lebih baik.

Selain itu, Siregar dan Pasaribu menjelaskan bahwa ada tiga jenis motif yang terdapat pada setiap individu yang mendorongnya untuk menggunakan media, antara lain:

- 1) Seseorang disebut memiliki motif informasional dalam usahanya untuk mendapat kejelasan tentang kebutuhan terhadap informasi tertentu agar khalayak memperoleh kejelasan tentang suatu hal yang dibutuhkannya. Informasi itulah yang memberi kejelasan tentang sesuatu yang digunakan untuk mengurangi keraguan terhadap lingkup sosial atau lingkungan pergaulannya.
- 2) Seseorang disebut memiliki motif edukasional ketika usahanya dalam mencari informasi didorong oleh kebutuhannya dalam belajar untuk mengasah kemampuan yang dimiliki serta untuk memproses diri. Informasi yang didapat audiens berdasarkan motivasi, jenis ini dapat digunakan untuk meningkatkan penampilan mereka dalam interaksi sosial serta meningkatkan cara mereka bekerja dan sebagainya.
- 3) Seseorang disebut memiliki motif hiburan ketika ia mencari sebuah informasi yang didapat untuk memenuhi hasrat psikologisnya. Jadi, informasi itu digunakan untuk mencapai kepuasan pribadi yang tidak berhubungan dengan lingkungan sosialnya.²⁵

²⁵ Humaizi, *Uses and Gratifications Theory* (USU Press, Medan: 2018) hal 1,12,13,14,21 dan 26

b. Model Penggunaan dan Ketergantungan

Robin dan Windahl dalam buku Dr Humaizi yang berjudul “*Uses and Gratifications*” mengatakan bahwa suatu sintesis antara pendekatan dan manfaat gratifikasi dengan teori ketergantungan (Ball-Rokeach dan DeFleur). Model manfaat dan ketergantungan mereka (Robin dan Windahl) menempatkan individu ke dalam golongan kemasyarakatan yang dapat membantu untuk membentuk kebutuhan – kebutuhan mereka. Teori ini membahas mengenai khalayak yang menggunakan media saat kebutuhan dan motif khalaya dapat dipenuhi dan akan terangkut dalam golongan audien aktif.

Sebelumnya teori ini sering disebut sebagai gagasan bahwa media memiliki pengaruh yang kecil terhadap khalayak, sedangkan teori ini berpendapat bahwa individu mengontrol media yang mereka gunakan untuk memuaskan kebutuhannya.. Namun pada tahun 1975, De Fleur dan Ball-Rokeach mengatakan dalam buku Dr Humaizi bahwa pendapat mereka mengenai teori ketergantungan yang membahas mengenai kekuatan media massa dalam mempengaruhi khalayak audiensi karena adanya sifat ketergantungan audiens terhadap media.

Teori ketergantungan mempunyai asumsi dasar bahwa pengaruh media dipadukan dengan hubungan antara sistem sosial yang lebih luas, peran media dalam sistem tersebut serta hubungan

khalayak dengan media. Menurut De Fleur dan Rokeach ketergantungan audiensi terhadap media bersifat integral yang mencakup tiga pihak, yaitu: media, audiensi dan sistem sosial yang melingkupinya. Dalam hal ini De Fleur dan Rokeach, mengatakan bahwa “teori ketergantungan” yang menekankan pada pendekatan sistem secara luas (De Fleur dan Rokeach, 1982) dari hubungan ketiga komponen tersebut kita dapat melihat efek dalam rumusan:

- 1) Efek kognitif, berhubungan dengan pemikiran atau penalaran, sehingga khalayak yang awalnya tidak mengerti, yang tadinya tidak tahu, akan menjadi tahu dan merasa jelas. Menurut McLuhan media massa adalah perpanjangan panca indra. Dengan media massa akan mendapat informasi tentang benda dan tempat yang awalnya tidak diketahui oleh khalayak yang belum pernah mereka kunjungi maupun yang belum mereka lihat. Karena media mereka akhirnya menjadi tahu dan merasa jelas terhadap benda dan tempat tersebut. Oleh karena itu, media massa bisa menyampaikan informasi ke seluruh dunia mengenai sosial, politik, bahasa dan budaya.
- 2) Efek afektif, berhubungan dengan panca indra. Akibat dari membaca tabloid di media dan menonton televisi maupun media, maka bisa menimbulkan perasaan pada khalayak, dimana perasaan tersebut merupakan perasaan emosional seperti rasa

sedih, gembira, marah dan sebagainya akibat dari terpaan menonton tayangan yang ada pada media maupun televisi.

- 3) Efek behavioral, berkaitan dengan niat, usaha, tekad, dan usaha yang cenderung menjadi keinginan atau tindakan. Efek ini tidak terjadi secara langsung dari paparan media, namun didahului oleh efek kognitif dan afektif terlebih dahulu. Menurut Kuswandi pesan yang didapat dari media masa secara terus menerus bisa mempengaruhi sifat khalayak. Berita tentang kejahatan bisa membuat khalayak lebih waspada terhadap lingkup sosialnya serta gaya hidup yang secara terus menerus disiarkan atau ditayangkan oleh media akan membuat khalayak meniru gaya hidup dari segi budaya, Bahasa dan fashion.

De Fleur dan Ball-Rokeach mengatakan teori ini bahwa Masyarakat bergantung pada informasi yang disediakan oleh media untuk memenuhi kebutuhan tertentu atau mencapai kebutuhan tertentu, namun mereka tidak bergantung pada semua media. Kedua ahli tersebut mengemukakan dua factor yang menentukan ketergantungan seseorang terhadap media:

- 1) Khalayak akan lebih menyukai media yang dianggap bisa memenuhi semua kebutuhannya dibandingkan dengan media yang bisa memenuhi separuh kebutuhan khalayak.
- 2) Perubahan sosial dan konflik yang terjadi di masyarakat dapat menyebabkan perubahan pada institusi, kepercayaan dan

kegiatan yang sudah mapan. Situasi sosial yang tegang seperti ke
Misalnya orang menjadi lebih kejadian bencana alam, perang
dan kerusuhan. Seperti khalayak akan lebih bergantung pada
media yang menyebarkan informasi tentang kondisi konflik
tersebut. rgantung pada media untuk mendapatkan informasi atu
berita. Namun, manusia juga akan berubah di mana orang lebih
menyukai program hiburan.²⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

²⁶ *Ibid*, hal 39 dan 41

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif sendiri adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih di tampilkan. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian studi kasus dari beberapa individu. Jenis penelitian studi kasus adalah metode yang dipakai untuk penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”, baik itu berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat maupun waktu. Penelitian ini diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari kasus individu.²⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan menjadi tempat penelitian oleh peneliti di Kabupaten Probolinggo Kecamatan Leces dengan fenomena yang dialami oleh individu yang berkaitan dengan Pemanfaatan YouTube bagi *Digital native* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris.

²⁷ Ismail Suardi dkk, Metode Penelitian Sosial (CV. Adi Karya Mandiri, Yogyakarta 2019) Hal 33 dan 27

C. Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah beberapa *digital native* di Kecamatan Leces. Karena masih banyak *digital native* yang kurang peduli dengan manfaat media, selain itu pengguna media sosial terbanyak biasanya mereka yang masih berumur 9-10 tahun. Maka dari itu, hanya ada beberapa anak yang sudah bisa memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran Bahasa interenasional mereka.

Adapun data yang didapat pada penelitian ini merupakan hasil dari observasi, dokumentasi dan wawancara kepada informan tentang bagaimana *Digital native* memanfaatkan media YouTube sebagai sarana pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana data yang dikumpulkan akan di analisis dan di paparkan secara deskriptif. Adapun data lapangan nantinya didapatkan dari beberapa narasumber, yaitu:

1. *Digital native*

Digital native disini adalah beberapa anak berumur sekitar 9 – 18 Tahun serta *digital native* yang menggunakan YouTube sebagai media belajar Bahasa Inggris di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo, tujuannya untuk mengorek informasi bagaimana mereka memanfaatkan YouTube sebagai sarana belajar Bahasa Inggris.

2. Keluarga atau Wali dari *Digital native*

a. Orang tua atau Wali *digital native* yang dijadikan sebagai objek penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana *digital native* memanfaatkan media YouTube sebagai

sarana pembelajaran mereka dan seberapa jauh tingkatan level *digital native* yang dipelajari melalui YouTube.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian perlu adanya Teknik dalam pengumpulan data agar data yang didapat sesuai dengan tujuan penelitian. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa Teknik untuk mendapatkan data penelitian, antara lain:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁸

Observasi dilakukan agar peneliti mengetahui secara langsung terkait kasus yang sedang diteliti serta untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan data.

Adapun jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terstruktur. Dalam hal ini peneliti mengamati keseharian yang dilakukan pada kasus *digital native* dalam menggunakan YouTube sebagai sarana pembelajarannya dan seberapa jauh tingkatan level yang dipelajari *digital native* melalui YouTube Kec. Leces Kab. Probolinggo.

2. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi maupun ide melalui tanya jawab agar

²⁸ S. margomo, Metode Penelitian Pendidikan (PT Reneka Cipta, Cet. IV, Jakarta 2004)

mendapatkan jawaban dari topik tertentu.²⁹ Teknik wawancara akan diterapkan kepada informan dalam mencari data penelitian diantaranya Subjek. Adapun Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah Teknik wawancara terstruktur yaitu Teknik yang dilakukan peneliti dengan berpedoman daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk ditanyakan terhadap objek penelitian. Dalam wawancara ini, peneliti akan mendapat data primer berupa cara *digital native* menggunakan YouTube sebagai saran belajar bahasa Inggris mereka dan seberapa jauh tingkatan level Bahasa Inggris *digital native* yang dipelajari melalui YouTube.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat tertulis mengenai informan yaitu *digital native* dalam penelitian ini. Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat tertulis mengenai informan dalam kasus penelitian, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Bungin mengemukakan dalam buku Ismail Suardi yang berjudul Metode penelitian Sosial, ada banyak macam bentuk documenter, yaitu autobiografi, surat – surat pribadi, buku – buku, catatan harian kliping, film mikrofon, foto dan lain lain.³⁰

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa mencari data tentang *digital native* menggunakan YouTube sebagai sarana pembelajaran,

²⁹ Ismail Suardi dkk, Metode Penelitian Sosial. Hal 51

³⁰ Ismail Suardi dkk, Metode Penelitian Sosial. Hal 51

dokumentasi tersebut yaitu data yang berupa foto bukti bahwa *digital native* bisa berbahasa asing maupun foto *screenshot history* pencarian penggunaan video didalam YouTube mereka.

E. Analisis data

Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data yang telah diperoleh dari pengumpulan data yaitu:³¹

1. Reduksi data

Reduksi data berarti memilih, menyederhanakan, abstraksi dan memfokuskan data yang telah didapat. Fungsi dari reduksi data yaitu membuang yang tidak perlu. Tahap reduksi pada penelitian ini mencatat hal penting yang diperoleh dari informan, catatan hasil observasi, wawancara sehingga membuat penelitian ini menjadi relevan.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Sehingga dapat menimbulkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data meliputi: teks naratif (Berbentuk catatan lapangan). Bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Sehingga, memudahkan untuk melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya Dalam hal ini peneliti menyusun

³¹ Gunawan imam, metode kualitatif teori dan praktik, (jakarta, Pt bumi aksara, 2016) hal 210

dan menyajikan data secara sistematis agar mudah dalam membaca serta mudah dalam menarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada dilapangan. Dari permulaan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda – benda, mencatat keteraturan pola – pola (dalam catatan teori), penjelasan – penjelasan, konfigurasi – konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis. Awalnya belum terlihat jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar kokoh.

Dalam menganalisis data kualitatif, peneliti biasanya menggunakan pendekatan induktif yang artinya kesimpulan muncul dari data untuk kemudian diverifikasi dengan teori yang ada.³²

F. Keabsahan Data

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari beberapa sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber

³² Samiaji Sarosa, Analisis Data Penelitian kualitatif (PT. Kaniasus Yogyakarta 2021)
Hal 3 dan 4
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=YY9LEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=teknik+analisis+data+kualitatif&ots=gzE66P_Mf&sig=Sq9TX3jyk4IorLaKCOYxE1QdA1w&redir_esc=y#v=onepage&q=teknik%20analisis%20data%20kualitatif&f=false

atau informan. Setelah data diperoleh dari beberapa sumber, selanjutnya peneliti harus mendeskripsikan data tersebut, lalu dikategorikan serta dilihat dari pandangan yang sama, yang berbeda, termasuk mana yang spesifik dari tiga sumber itu. Sehingga, sebuah kesimpulan diperoleh dari data yang telah di analisis dari berbagai sumber oleh peneliti. Bisa disimpulkan bahwa triangulasi sumber adalah cross check data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) *Digital native* yang menggunakan YouTube sebagai media belajar Bahasa Inggris. 2) Orang tua/Wali dari *digital native*.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya agar bisa dipercaya. sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kefaktualan data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya, peneliti mencari data dari informan yang saman akan tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian digabungkan menjadi satu data untuk mencari data faktual kemudian disusun menjadi sebuah kesimpulan.

Triangulasi teknik ini, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti

menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.³³

G. Tahap – Tahap Penelitian

1. Menentukan masalah penelitian

Penentuan masalah dalam penelitian dapat dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan adanya kesenjangan antara realita dan fakta pada lapangan, meliputi ruang lingkup permasalahan yang ada, hasil yang akan diperoleh dapat bermanfaat atau tidak. Oleh sebab itu peneliti meneliti para *digital native* yang sudah bisa memanfaatkan media sebagai media belajar bahasa Inggris mereka. Penelitian ini bisa berguna untuk banyak orang tentunya *digital native* yang kurang peduli terhadap manfaat media.

2. Mengumpulkan bahan yang relevan

Tahap ini adalah tahapan dimana peneliti dituntut untuk dapat memilih bahan bahan atau sumber Pustaka yang benar – benar relevan atau terkait dengan permasalahan yang telah dipilih oleh peneliti pada tahap sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan teori *Uses and Gratification* karena pada penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penggunaan media oleh individu.

³³ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial (Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol 5 No. 2 Desember 2020) hal 148 dan 149

3. Menentukan strategi

Tahapan ini merupakan tahapan penentuan strategi penelitian yang akan dilakukan. Pada tahapan ini peneliti mencari data yang relevan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dimana strategi tersebut bisa dipakai dalam lapangan. Pada penelitian ini, peneliti menyiapkan dan menentukan teks wawancara, observasi secara mendalam dan mencari foto bukti yang membuktikan bahwa *digital native* benar – benar bisa berbahasa asing melalui YouTube.

4. Mengumpulkan data

Tahapan ini adalah tahapan pengumpulan data serta pendukung lainnya. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk menguji keabsahan data agar data yang diperoleh benar benar valid. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber agar data yang didapat benar benar faktual.

5. Menafsirkan data

Tahapan analisis data dan pendeskripsian hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Fakta – fakta yang ditemukan perlu ditafsirkan secara spesifik, logis dan sistematis. Penafsiran data – data hasil penelitian perlu dimaknai secara mendalam dan terperinci untuk memberikan deskripsi yang jelas dan dapat diterima secara logis. Maka dari itu peneliti pada penelitian ini, menganalisis data yang diperoleh

dengan cara reduksi data dan penyajian data yang akan dipaparkan pada BAB IV nantinya.

6. Melaporkan hasil penelitian

Tahap membuat laporan hasil penelitian harus memuat secara spesifik hasil penelitian, memberikan deskripsi yang dapat dimengerti dan dipahami pembaca. Maka dari itu, peneliti harus menyimpulkan hasil data yang diperoleh dengan logis agar pembaca dapat mengerti isi dari hasil penelitian. Pada penelitian ini melaporkan hasil penelitian dengan cara disusun dalam bentuk skripsi lalu dipresentasikan saat laporan sudah selesai.³⁴



³⁴

Marinda Sari dkk, Metode Penelitian Pendidikan, hal 27 dan 28

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=apZnEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA24&dq=tahap+tahap+penelitian+kualitatif&ots=ycAITcWvI&sig=TKCma2RyBNJKnAbJicwMV9NtA&redir_esc=y#v=onepage&q=tahap%20tahap%20penelitian%20kualitatif&f=false

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil dan Kondisi Internet *Digital native* di Lokasi Penelitian

Sebelum *digital native* ditemukan, peneliti mencari Subyek dengan observasi ke salah satu sekolah di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo, Kemudian dari sekian banyaknya *digital native*, ada tiga *digital native* di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo yang bisa memanfaatkan YouTube sebagai sarana belajar Bahasa Inggris. *Digital native* tersebut dipilih saat peneliti observasi, agar hasil penelitian memiliki nilai ilmiah karena kontribusi yang signifikan dari *digital native*. Adapun profil *digital native* tersebut, antara lain:

a. Athoillah Faren

Umur : 11 Tahun.

Sekolah : SD Taruna Dra. Zulaeha Kecamatan Leces
Kabupaten Probolinggo.

Kelas : 6 (Enam).

Alamat : Jalan Raya Leces No 175 Desa Sumber
Kedawung Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

Di tempat tinggal Faren, terdapat jaringan Wi-Fi dengan kecepatan mencapai 20 Mbps. Pemasangan Wi-Fi ini oleh orang tua Faren bertujuan untuk memfasilitasi penggunaan yang efektif oleh

Faren dalam mengakses internet, terutama dalam konteks media sosial, dengan penekanan khusus pada platform YouTube. Dengan adanya koneksi internet yang berkualitas tinggi, Faren secara rutin mengonsumsi konten YouTube dan YouTube Shorts tanpa perlu mempertimbangkan batasan kuota penggunaan internet.³⁵

b. Leonardo Christian Sugianto

Umur : 11 Tahun.

Sekolah : SD Taruna Dra. Zulaeha Kecamatan Leces
Kabupaten Probolinggo.

Kelas : 6 (Enam).

Alamat : Jalan Raya Leces No 147 Desa Sumber
Kedawung Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

Dalam konteks penggunaan internet sehari-hari, Aldo mengandalkan jaringan Wi-Fi dengan kecepatan 10 Mbps yang telah diinstal di rumahnya. Pemasangan jaringan Wi-Fi ini dilakukan oleh orang tua Aldo dengan tujuan agar Aldo dan anggota keluarganya dapat mengakses internet dengan baik.³⁶

c. Muhammad Rafly Fahrezy

Umur : 18 Tahun.

Sekolah : Alumni SMA Taruna Dra Zulaeha Kecamatan
Leces Kabupaten Probolinggo Tahun 2023.

³⁵ Fahrur Rozi, Wawancara tanggal 26 Mei 2023

³⁶ Sugianto, Wawancara tanggal 26 Mei 2023

Alamat : Jalan Raya Leces No 175, Desa Sumber Kedawung Kecamatan Leces Kabupaten probolinggo.

Kedua orang tua Rafli awalnya mengalokasikan kuota data internet untuk keperluan Rafli dalam menonton YouTube. Namun, seiring dengan meningkatnya kebutuhan internet yang signifikan, orang tua Rafli akhirnya memutuskan untuk memasang jaringan Wi-Fi dengan kecepatan 20 Mbps. Keputusan ini diambil dengan maksud untuk mengizinkan penggunaan bersama-sama oleh anggota keluarga, memenuhi kebutuhan internet yang lebih luas.³⁷

Data ini didapat saat peneliti melaksanakan wawancara di lokasi penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti serta pembaca bisa mengetahui profil pribadi.

2. Awal Mula *Digital Native* Memanfaatkan YouTube Sebagai Media Belajar Bahasa Inggris

Digital native memiliki awal mula dalam memanfaatkan YouTube sebagai saran belajar mereka. Maka dari itu peneliti akan mendeskripsikan awal mula *digital native* memanfaatkan YouTube sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

a. Athoillah Faren

Ketika Faren berusia antara 3 hingga 4 tahun, ia sering menonton konten YouTube yang mencakup tayangan acak, seperti lagu-lagu anak-anak dan aktivitas anak-anak. Melihat minat Faren

³⁷ Endang Kusliawati, Wawancara 26 Mei 2023

dalam konten tersebut, orang tua Faren mendapatkan ide untuk mengarahkan perhatian Faren pada konten dan lagu-lagu anak-anak yang disajikan dalam Bahasa Inggris, sejalan dengan preferensi Faren dalam menonton YouTube.³⁸

b. Leonarno Christian Sugianto

Ketika Aldo berusia sekitar 3 hingga 4 tahun, ia sering melihat kakaknya bermain game Minecraft. Dari sana, minatnya terhadap permainan ini tumbuh, dan ia mulai sering menonton orang lain bermain game Minecraft. Namun, pada saat itu, orang tua Aldo menyadari bahwa belum ada pemain game Indonesia yang menghasilkan konten Minecraft, sehingga Aldo terpaksa menonton gamers asing untuk memenuhi keinginannya.

Menghadapi situasi ini, orang tua Aldo membuat rencana di mana semua konten yang harus ditonton oleh Aldo harus berbahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa ayah Aldo memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik, yang ia capai melalui kerja keras selama bersekolah di SMA.³⁹

c. Muhammad Rafly Fahrezy

Ketika berada di kelas 6 Sekolah Dasar, Rafly memiliki kebiasaan menonton film-film dari barat hampir setiap hari, yang ia tonton di televisi ketika pulang sekolah. Melihat minat Rafly dalam

³⁸ Fahrur Rozi, Wawancara 26 Mei 2023

³⁹ Sugianto, Wawancara 26 Mei 2023

konten barat ini, orang tua Rafly memutuskan untuk mengarahkan minatnya ke arah yang lebih mendidik, seperti menonton animasi berbahasa Inggris di YouTube. Namun, saat peneliti melakukan observasi di rumah Rafly dan keluarganya, terlihat bahwa Rafly tidak lagi sering menonton konten berbahasa Inggris seperti yang dilakukan Faren dan Aldo.⁴⁰

Kendala ini sebagian disebabkan oleh kurangnya bimbingan dari orang tua Rafly, yang sibuk dengan bisnis online shop mereka. Selain itu, minat Rafly dalam mempelajari Bahasa Inggris beralih ke olahraga bulu tangkis sejak memasuki sekolah menengah atas (SMA).

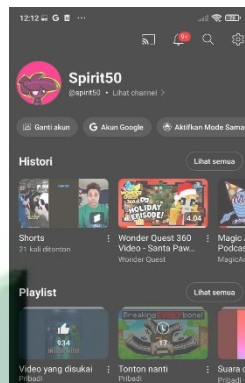
3. Profil YouTube

Fokus penelitian berada pada *digital native* yang menggunakan YouTube sebagai alat pembelajaran mereka, hanya dengan cara melibatkan diri dalam kegiatan menonton konten di YouTube setiap harinya. Oleh sebab itu, peneliti akan mendeskripsikan isi YouTube yang sering digunakan oleh *digital native* sesuai dengan hasil observasi peneliti terhadap objek penelitian, Adapun fitur YouTube yang sering digunakan, antara lain:

⁴⁰ Wawancara, Endang Kusliawati 26 Mei 2023

Gambar 4.1
Logo YouTube dan Profil Pribadi YouTube *Digital native*

Diakses pada 16 September 2023 dan 4 November 2023 (13:38) dan (12:09)

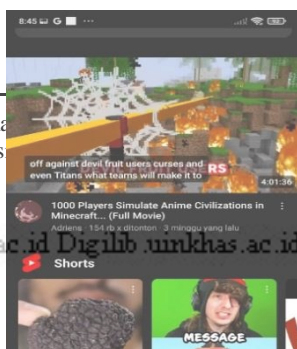


YouTube adalah sebuah website yang memfasilitasi penggunaanya untuk berbagi dan menonton video klip yang diunggah dan ditonton oleh penggunaanya dari berbagai pihak dan sebagai sarana untuk mencari informasi, hiburan dan edukasi oleh individu. Terdapat video yang dapat di unggah ke dalam situs ini, misalnya seperti video klip music dari musisi tertentu, film pendek, film televisi, video edukasi, video blog pribadi dan masih banyak lagi.⁴¹

YouTube adalah platform berbagi dan menonton video yang popular, YouTube menawarkan berbagai fitur di dalamnya. Adapun fitur yang sering digunakan oleh *digital native* dalam belajar bahasa Inggris:

a. Beranda YouTube

Gambar 4.2
Tampilan beranda YouTube *Digital native*
Diakses pada 4 November 2023 (12:09)



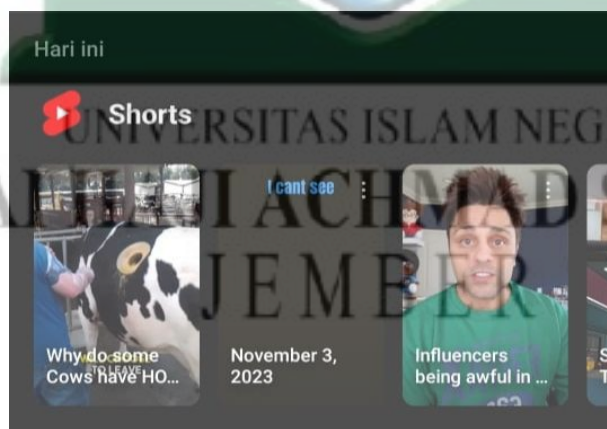
⁴¹ Gede Lingga, Pemang...
Seminar Nasional Desain dan Ars...

alam Media YouTube (Prosiding...
uari 2019) hal 264

Beranda YouTube adalah halaman utama ketika pengguna baru membuka platform video tersebut, dimana pemakai aplikasi dapat menemukan video – video yang disarankan atas minat, aktivitas yang dilakukan sebelumnya dan saluran video atau kanal yang diikuti. Halaman beranda YouTube dirancang oleh pemilik dengan sebagai mana mestinya agar pengguna bisa terbantu dalam menemukan konten sesuai dengan kebutuhan masing – masing individu.

b. YouTube Shorts

Gambar 4.3
Tampilan depan YouTube Shorts
Diakses pada 4 September 2023 (12:09)



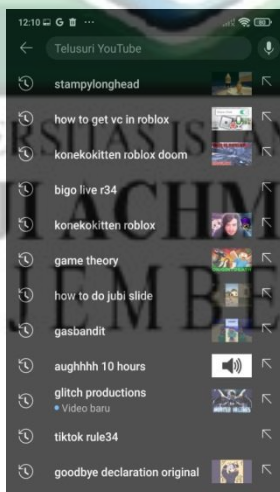
Fitur selanjutnya ada YouTube shorts, fitur ini dibuat untuk mengupayakan YouTube dalam menyediakan platform yang bersaing dengan konten video pendek yang populer di media sosial, hal ini memungkinkan pengguna untuk membuat, membagikan dan menonton video singkat yang biasanya video tersebut berdurasi

hingga 60 detik. YouTube shorts juga memberikan lebih banyak pilihan bagi pembuat dan pengguna konten, pilihan tersebut bisa berupa konten *entertaint*, Pendidikan, tips, tutorial dan masih banyak lagi. Ada banyak fitur tambahan yang tersedia pada shorts seperti; pertama, *face effect* untuk pengguna agar wajah yang terlihat bisa lebih cantik maupun lebih muda. Kedua, musik latar untuk pengguna agar video yang diposting maupun ditonton bisa memeriahkan video tampak terlihat berwarna.

c. YouTube Searchh

Gambar 4.4

Tampilan YouTube Searchh *Digital native* Di akses pada 4 November 2023 (12:09)



Fitur ini adalah fitur yang disediakan oleh YouTube dengan bertujuan untuk pengguna agar lebih mudah dalam mencari video yang relevan atau video yang ingin ditonton oleh pengguna. Biasanya tombol pencarian dalam YouTube ada pada pojok kanan atas pada pengguna ponsel dan bagian atas pada pengguna laptop,

disana pengguna hanya tinggal mengklik lalu memasukkan kata kunci video yang ingin dicari, jika ingin mempersempit pilihan video pengguna bisa menggunakan filter berdasarkan tanggal dan durasi video.

B. Penyajian dan Analisis Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, maka bisa diperoleh data hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Berikut disajikan data hasil wawancara pada *digital native* serta orang tuanya di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

Dalam menyusun skripsi, peneliti membutuhkan informan yang berkaitan dengan judul skripsi peneliti. Adapun beberapa informan yang turut andil dalam wawancara untuk menyelesaikan skripsi peneliti:

Tabel 4.1
Deskripsi Informan

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Atoillah Faren	11 Tahun	<i>Digital native</i> pertama yang bisa memanfaatkan YouTube dalam belajar bahasa Inggris
2	Fahrur Rozi	43 Tahun	Orang tua dari <i>digital native</i> pertama
3	Leonardo Christian Sugianto	11 Tahun	<i>Digital native</i> kedua yang bisa memanfaatkan YouTube dalam belajar bahasa Inggris
4	Sugianto atau Andre	43 Tahun	Orang tua dari <i>digital native</i> kedua
5	Rafli Fahrezy	18 Tahun	<i>Digital native</i> ketiga yang bisa memanfaatkan Youtube dalam belajar bahasa Inggris
6	Endang Kusliawati	42 Tahun	Orang tua <i>digital native</i> yang ketiga

Data di atas merupakan informan yang berkaitan dengan suksesnya *digital native* dalam memanfaatkan YouTube sebagai media belajar Bahasa Inggris.

Setiap *digital native* dalam penelitian ini, pasti mempunyai tujuan dalam menggunakan media untuk berkembang dalam kehidupannya. Salah satu cara dalam berkembang adalah memanfaatkan media untuk belajar bahasa Inggris, oleh karena itu masing – masing *digital native* sesekali harus kritis dalam menggunakan internet untuk mencari informasi maupun mencari ilmu untuk diri mereka sendiri.

Untuk mengetahui bagaimana *digital native* menggunakan media YouTube sebagai sarana belajar bahasa Inggris mereka, maka peneliti membutuhkan beberapa teori yang berkaitan dengan judul agar penelitian bisa berjalan dengan cukup serta bisa memperlancar dalam menganalisis data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara mendalam terhadap *digital native* dan orang tua atau walinya. Hasil data yang didapat meliputi:

1. Cara Pembelajaran *Digital Native* dalam Memanfaatkan YouTube untuk Belajar Bahasa Inggris.

a. Media yang Digunakan *Digital Native*

Pada saat wawancara, orang tua *digital native* pembelajar

Bahasa Inggris mengatakan:

“Anak saya telah mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris melalui penggunaan platform YouTube sebagai sumber utama pembelajaran, tanpa bergantung pada sumber lainnya. Saya menyadari bahwa YouTube memiliki dampak positif dan negatif. Oleh karena itu, saya mengambil inisiatif

untuk mengontrol tontonan anak saya dengan mengarahkannya pada konten yang memiliki nilai edukatif”.⁴² tutur Fahrur Rozi saat wawancara.

“Ya, saya telah memberikan kesempatan kepada anak saya untuk menggunakan YouTube sebagai sumber pembelajaran Bahasa Inggris”.⁴³ ucap Andre sebagai orang tua dari *digital native* kedua.

“Benar, anak saya sering menggunakan platform YouTube sebagai alat pembelajaran Bahasa Inggris. Namun, saya juga pernah memperkenalkan aplikasi lain, yaitu Duolingo, yang tersedia di Play Store”. tutur Endang saat peneliti mewawancarai.⁴⁴

Menurut orang tua dari *digital native* yang memiliki minat dalam mempelajari Bahasa Inggris, semua informan merupakan individu yang aktif menggunakan platform YouTube sebagai sarana pencarian informasi dan pembelajaran dalam rutinitas sehari-hari. YouTube dianggap memiliki manfaat yang signifikan apabila digunakan dengan tepat dan bijak. Selain itu, diakui bahwa YouTube juga dapat memiliki efek negatif terhadap penggunaannya jika tidak ada pengawasan atau kontrol yang adekuat, baik dari orang tua maupun diri individu tersebut.

b. Jangka Waktu Pemakaian YouTube Oleh *Digital Native*

YouTube merupakan sebuah platform terbuka untuk semua kalangan serta platform yang tidak memiliki batasan umur dan waktu di dalamnya. Maka dari itu sebagai orang tua yang bijak dalam

⁴² Fahrur Rozi, wawancara, tanggal 25 Maret 2023

⁴³ Andre, wawancara, tanggal 25 Maret 2023

⁴⁴ Endang, wawancara, tanggal 25 Maret 2023

mengasuh anak, hendak untuk mengatur kewajiban anak terlebih dahulu sebelum dilepas dalam menggunakan platform ini terlebih dahulu. Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pemakaian YouTube dalam keseharian *digital native*:

“Pada saat ini, anak saya menghabiskan sekitar 4-5 jam setiap hari untuk menonton YouTube. Biasanya, setelah pulang sekolah, dia menghabiskan sekitar satu jam untuk menonton konten YouTube. Setelah itu, dia menghadiri les, dan setelah selesai, sekitar jam 4 sore, dia melanjutkan menonton YouTube, khususnya video lagu selama satu jam. Setelah waktu maghrib, dia menggunakan waktu luang untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR), dan di malam hari, dia kembali menonton YouTube hingga tidur. Meskipun pada usia 3 tahun, dia sering menonton YouTube, sekarang, di usia 11 tahun, kebiasaannya telah berkembang, termasuk bermain game, meskipun aktivitas menonton YouTube masih mendominasi waktunya.”⁴⁵

“Saya tidak memiliki perkiraan pasti mengenai jumlah jam yang dihabiskan untuk menonton YouTube, namun, penggunaan platform tersebut terjadi secara rutin. Setelah pulang sekolah, waktu dihabiskan untuk menonton YouTube, dan di malam hari, waktu digunakan untuk menonton YouTube dan bermain game”.⁴⁶

Pada hari yang sama, peneliti juga melaksanakan wawancara dengan *digital native* kedua dan orang tua mereka untuk menjelajahi penggunaan platform YouTube yang umumnya digunakan sebagai sumber hiburan dan sarana pembelajaran dalam konteks memperoleh pemahaman Bahasa Inggris.

“Penggunaan *smartphone* tidak dilakukan secara intensif, mengingat adanya komitmen terhadap pendidikan sekolah. Setelah pulang sekolah, waktu dihabiskan untuk

⁴⁵ Fahrur Rozi, Wawancara tanggal 21 Mei 2023

⁴⁶ Athoillah Faren, Wawancara tanggal 21 Mei 2023

menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) dan memberikan bantuan di rumah. Pada sore hari, biasanya antara pukul 16.00 hingga 20.00, waktu digunakan untuk istirahat dan tidur. Aktivitas menonton hanya terbatas pada YouTube, tanpa aktivitas permainan (game) yang signifikan. Pengecualian terjadi pada hari Sabtu dan Minggu, yang merupakan hari libur di mana waktu lebih banyak digunakan untuk bermain *smartphone*. Sebagai catatan, pada hari-hari sekolah, durasi menonton YouTube berkisar antara 4-5 jam”.⁴⁷

“Untuk penggunaan *smartphone* kira-kira hanya empat jam dalam sehari, pengecualian saat hari libur”.⁴⁸ ucap Aldo menggunakan Bahasa Inggris saat wawancara.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara terhadap orang tua dan *digital native* dihari yang sama.

“Anak saya mulai aktif menggunakan platform YouTube pada usia 12 tahun, yaitu pada tahun 2017. Pada periode tersebut, perkembangan internet telah signifikan, dan anak saya menjadi rajin menonton konten di YouTube. Estimasi harian menunjukkan bahwa ia menghabiskan sekitar 4 jam per hari untuk menonton YouTube, yang mengakibatkan penggunaan kuota internet yang cukup besar. Selama masa libur sekolah, waktu yang dihabiskan untuk menonton YouTube meningkat menjadi sekitar 5 jam per hari. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan anak saya untuk bermain dengan teman sebelah rumah pada pagi hari, dan setelah bermain, ia cenderung beralih ke menonton YouTube. Saat ini, pada usia 18 tahun, ia lebih fokus pada kegiatan belajar, terutama karena ia berada di tahap akhir SMA dan sedang mempersiapkan diri untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Selain itu, ia juga memiliki keinginan untuk kuliah bersama saya, dan kami berdua sepakat bahwa peningkatan aktivitas belajar lebih penting daripada penggunaan perangkat seluler”.⁴⁹

“Pada masa kanak-kanak saya, khususnya saat saya masih bersekolah di tingkat dasar, saya seringkali menghabiskan waktu dengan menonton video di platform YouTube.

⁴⁷ Sugianto, Wawancara 21 Mei 2023

⁴⁸ Leonardo Christin, Wawancara 21 Mei 2023

⁴⁹ Endang Kusliawati, Wawancara 21 Mei 2023

Namun, seiring berjalannya waktu, terutama saat ini, kegiatan menonton video di YouTube telah berkurang frekuensinya. Saya telah lebih memusatkan perhatian pada kegiatan belajar, terutama dalam konteks menghadiri les tambahan”.⁵⁰

c. Proses Penggunaan YouTube Sebagai Media Belajar Bahasa Inggris

Dalam penggunaan platform YouTube, YouTube memiliki potensi sebagai sumber belajar yang dapat bermanfaat untuk berbagai kalangan, terutama bagi anak-anak yang sedang mengembangkan kemampuan berbahasa dan keterampilan lainnya. Dalam konteks penelitian ini, YouTube digunakan sebagai alat pembelajaran Bahasa Inggris untuk *digital native* dengan tujuan mencapai dampak positif yang signifikan. Berikut adalah langkah-langkah atau proses yang digunakan oleh *digital native* dalam memanfaatkan YouTube sebagai alat pembelajaran Bahasa Inggris:

“Platform YouTube menyediakan beragam jenis konten yang dapat dicari oleh pengguna. Konten tersebut memiliki potensi untuk memberikan efek positif dan juga efek negatif. Dalam konteks efek positif, YouTube menyediakan berbagai video yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengguna, seperti pembelajaran cara membaca dan mengeja Bahasa Inggris dengan benar. Dengan mengarahkan pemilihan konten yang berkualitas dan mendidik, orang tua atau pengasuh dapat mempengaruhi anak-anak untuk meniru perilaku positif yang mereka saksikan di YouTube. Dengan mengatur tontonan yang diakses oleh anak-anak, dapat diharapkan bahwa beranda YouTube mereka akan terisi dengan konten yang bersifat pendidikan dan berbahasa Inggris.

Meskipun demikian, dalam mengizinkan anak-anak untuk mengakses YouTube, sebaiknya orang tua atau pengasuh

⁵⁰ Rafly Fahrezy, Wawancara 21 Mei 2023

tetap mengawasi dan mendampingi mereka, terutama saat mereka masih kecil. Hal ini penting untuk memahami jenis konten yang diakses oleh anak-anak dan mengapa hal tersebut dapat membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan, seperti kemampuan berbahasa Inggris. Orang tua harus mendorong anak-anak mereka untuk menghindari tontonan yang tidak sesuai atau tidak mendidik, terutama karena YouTube merupakan platform terbuka di mana siapa pun dapat mengunggah konten tanpa pengawasan ketat. Oleh karena itu, baik aspek positif maupun negatif dapat ditemukan di YouTube. Melalui pemantauan dan bimbingan yang tepat, dapat dipastikan bahwa YouTube menjadi alat yang bermanfaat dalam perkembangan kehidupan manusia”.⁵¹

Wawancara selanjutnya di hari yang sama, peneliti mewawancarai orang tua *digital native* yang kedua dengan hasil jawaban yang hampir sama.

“Kami percaya bahwa YouTube memberikan banyak manfaat yang dapat dieksploitasi, seperti dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris. Saya melakukan eksperimen dengan mengarahkan anak saya untuk secara konsisten menonton konten berbahasa Inggris di YouTube. Anak saya memiliki minat khusus terhadap konten yang diproduksi oleh YouTuber asing, yang pada akhirnya mempengaruhi perkembangan kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris lebih lancar daripada Bahasa Indonesia. Fenomena ini menjadi bukti bahwa YouTube memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, terutama jika individu memiliki motivasi dan keinginan untuk mempelajarinya. Meskipun demikian, keberhasilan dalam memanfaatkan YouTube untuk pembelajaran bahasa bergantung pada motivasi pribadi. Bahkan jika tontonan berbahasa Inggris dengan terjemahan Bahasa Indonesia disediakan, hasilnya tidak akan maksimal jika individu tidak memiliki minat yang cukup. Oleh karena itu, penting untuk memahami minat dan keinginan individu, dan dari situ, mengarahkan pemilihan konten YouTube yang sesuai. Selain itu, penggunaan filter dan pengaturan YouTube Kids juga dapat membantu memastikan bahwa konten yang diakses

⁵¹ Fahrur Rozi, Wawancara 21 Mei 2023

oleh anak-anak adalah yang sesuai dengan usia dan mendukung pembelajaran bahasa”.⁵²

Jawaban dari hasil wawancara orang tua *digital native* yang ketiga pun hampir sama dengan orang tua *digital native* sebelumnya.

“Saya percaya sepenuhnya akan manfaat yang dimiliki oleh platform YouTube, terutama dalam hal pembelajaran bahasa, saya mengamati dampak positif yang telah dihasilkan pada anak saya. Hampir setiap hari, anak saya menghabiskan waktu menonton konten berbahasa Inggris yang saya arahkan, yang telah membantu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggrisnya, meskipun belum mencapai tingkat keahlian yang tinggi. Saya merasa menyesal bahwa saya tidak memanfaatkan potensi internet dan YouTube sejak awal, sehingga anak saya dapat menguasai Bahasa Inggris dengan lebih baik. YouTube sudah menjadi populer sejak tahun sekitar 2016, dan pada saat itu, saya menyadari bahwa konten berbahasa Inggris di YouTube adalah peluang yang baik untuk pengembangan bahasa anak saya.

Dulu, ketika anak saya tertarik menonton film Barat di televisi, saya menyadari bahwa bahasa yang digunakan dalam film tersebut adalah Bahasa Inggris. Oleh karena itu, ketika YouTube mulai dikenal luas, saya memiliki gagasan untuk mengarahkan dan mendampingi anak saya dalam menonton konten yang mendidik, terutama dalam bentuk film animasi berbahasa Inggris. YouTube menyediakan berbagai konten yang cocok untuk anak-anak, yang bisa membantu mereka belajar dengan cara yang menyenangkan. Sebagai orang tua, kita memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anak kita agar mereka dapat memilih konten yang sesuai dan mendidik. Dengan cara ini, kita dapat membantu mereka mengembangkan disiplin dalam pemilihan tontonan mereka, dan seiring berjalannya waktu, beranda YouTube mereka akan menjadi sumber tontonan yang berbahasa Inggris secara dominan. Terutama di zaman sekarang, di mana penggunaan internet semakin meluas, penting untuk memulai pendidikan melalui tontonan sejak usia dini, agar anak-anak dapat mengembangkan kemampuan untuk

⁵² Sugianto, Wawancara 21 Mei 2023

mengelola dampak negatif internet saat mereka semakin dewasa”.⁵³

d. Jenis Tontonan dan Proses Belajar Bahasa Inggris *Digital Native*

Tontonan untuk anak merupakan suatu bagian penting untuk perkembangan anak dengan memberikan mereka peluang dalam bermain, menghibur diri serta belajar dengan mengembangkan kreativitas mereka. Sebagai orang tua yang bijak harus mempunyai berbagai cara untuk mengatur tontonan anak sedemikian rupa sesuai dengan umurnya. Adapun tontonan *digital native* dalam mempelajari Bahasa Inggris yang sudah di arahkan oleh orang tua mereka masing – masing sehingga tontonan itu menjadi *habbit* mereka:

“Penting untuk diingat bahwa kesadaran orang tua memainkan peran penting dalam memanfaatkan potensi pengembangan anak melalui platform YouTube. Saya, sebagai orang tua, memiliki keyakinan yang kuat bahwa YouTube dapat menjadi alat efektif untuk meningkatkan kemampuan anak. Sebagai contoh, anak saya telah menggunakan YouTube tidak hanya sebagai sumber hiburan, tetapi juga sebagai alat pembelajaran bahasa Inggris. Pada tahap perkembangannya saat ini, anak saya berusaha untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggrisnya lebih lanjut. Hal ini dapat dicapai dengan arahan tontonan yang tepat sejak usia dini. Sebagai contoh, kami telah memperkenalkan penggunaan Bahasa Inggris dalam aktivitas belajar seperti berhitung dan pengenalan alfabet, yang disesuaikan dengan usia anak. Seiring dengan panduan yang kami berikan, anak kami menunjukkan minat dalam belajar bahasa Inggris sejak usia dini. Contohnya, kami memperkenalkan lagu-lagu berbahasa Inggris yang mengenalkan nama-nama hewan dan ejaan huruf seperti ‘B-I-N-G-O’ yang diucapkan sebagai ‘bingo’, serta ungkapan ‘*This is apple*’. Saluran YouTube seperti Pinkfong, yang

⁵³⁵³ Endang Kusliawati, Wawancara 21 Mei 2023

dikhususkan untuk anak-anak, seringkali menjadi pilihan konten yang kami tampilkan.

Dengan dasar kebiasaan menonton yang dibangun sejak dini, anak kami sekarang cenderung lebih suka menonton konten berbahasa Inggris. Meskipun demikian, kami tetap berinteraksi dengan anak kami dengan bertanya mengenai Bahasa Inggris, seperti nama-nama benda, buah, dan hewan. Sekarang, preferensi konten YouTube yang ia tonton termasuk animasi berbahasa Inggris dan video-video beragam seperti tutorial menggambar, yang memicunya untuk mulai belajar menggambar digital. Dengan pendekatan yang tepat, YouTube telah menjadi sumber belajar dan pengembangan yang berharga bagi anak kami, membantu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggrisnya dan menginspirasi untuk mengejar minat baru, seperti seni digital”.⁵⁴

“Saat ini, saya cenderung untuk menonton konten yang terkait dengan *game theory*, animasi, serta tutorial menggambar pada perangkat seluler. Penting untuk dicatat bahwa semua konten yang saya pilih untuk ditonton berbahasa Inggris.” ucap Faren menggunakan setengah Bahasa Indonesia dan setengah Bahasa Inggris.⁵⁵

Di hari yang sama, peneliti juga mewawancarai orang tua *digital native* yang turut andil dalam tontonan *digital native* di kesehariannya.

“Pada awalnya, saya tidak menyadari potensi pengembangan anak melalui penggunaan platform YouTube. Saya awalnya menganggap bahwa anak saya hanya menggunakan YouTube sebagai hiburan semata. Pada saat itu, anak saya tertarik untuk menonton konten YouTuber asing yang berfokus pada pemahaman dan permainan game Minecraft ketika usianya sekitar 3 hingga 4 tahun. Saya kemudian memutuskan untuk mengarahkannya untuk menonton konten berbahasa Inggris. Contoh konten yang ia tonton adalah yang berhubungan dengan permainan Minecraft, yang mengajarkan cara membangun rumah dan menanam bunga.

⁵⁴ Fahrur Rozi, Wawancara 21 Mei 2023

⁵⁵ Athoillah Faren, Wawancara 21 Mei 2023

Permainan ini sebagian besar memiliki elemen pendidikan dan tidak berbahaya bagi anak. Pada waktu itu, tidak banyak YouTuber Indonesia yang memainkan game Minecraft, sehingga dalam konten berbahasa Inggris, anak saya sering mendengar kata-kata yang diucapkan seperti *'Let's make a fence, this is a road'*. Melalui konten seperti itu, ia mulai memahami kata-kata bahasa Inggris, seperti contoh yang disebutkan, dan mengasosiasikannya dengan objek dalam permainan.

Selain itu, anak saya juga menonton konten yang berfokus pada hal-hal edukatif, seperti pertanyaan tentang *'what if Jupiter was bigger than the Sun'*. Setelah beberapa tahun menonton konten berbahasa Inggris yang bervariasi, ia sekarang menunjukkan minat dalam menonton konten yang berhubungan dengan permainan catur. Proses ini telah membantu anak saya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris dengan baik. Namun, menurut pandangan saya, penting untuk dicatat bahwa tanpa interaksi orang tua, perkembangan kemampuan berbahasa asing anak saya mungkin tidak akan mencapai tingkat yang sama. Saya telah berinteraksi dengan anak saya dengan berbicara dalam Bahasa Inggris, yang juga menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan kemampuannya. Saat ini, anak saya sering menonton konten YouTuber yang berfokus pada catur".⁵⁶

"im watching the animation, tutorial how to play Chess, like that". ucap Aldo menggunakan Bahasa Inggris.⁵⁷

Di hari yang sama, peneliti juga mewawancarai orang tua *digital native* yang bersangkutan atas keberhasilannya dalam mendidik anaknya menjadi pembelajar Bahasa Inggris. Berikut hasil wawancaranya:

"Penting untuk dicatat bahwa kesadaran awal saya mengenai potensi perkembangan anak melalui platform YouTube adalah rendah. Pada awalnya, saya tidak menyadari bahwa YouTube memiliki kemampuan untuk mendukung

⁵⁶ Sugianto, Wawancara 21 Mei 2023

⁵⁷ Leonardo, Wawancara 21 Mei 2023

pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun, melalui eksperimen yang saya lakukan, yang melibatkan mengarahkan serta mendampingi anak saya saat menonton konten yang bersifat pendidikan, terutama dalam bahasa Inggris, saya mulai menyadari bahwa tidak semua media sosial atau platform digital memiliki dampak negatif.

Dalam proses ini, saya merasa bahwa konten yang ditonton anak saya haruslah bermutu dan mendidik. Ini merupakan perubahan dari pandangan umum saat ini, di mana seringkali orang tua mengarahkan anak mereka untuk menghentikan penggunaan perangkat seluler. Bagi saya, yang penting adalah tontonan yang mendidik, sehingga saya memperbolehkan penggunaan perangkat dengan kondisi ini.

Pada awalnya, anak saya sering menonton program televisi yang berisi film aksi Barat, yang umumnya dalam bahasa Inggris, tetapi kurang mendidik karena kontennya mungkin mengandung adegan yang kurang sesuai. Untuk mengatasi ini, saya memberikan anak saya akses ke perangkat seluler dan mengarahkannya untuk menonton animasi Barat seperti SpongeBob, namun dalam bahasa Inggris. Dari sini, anak saya mulai meniru cara berbicara yang diajarkan dalam animasi tersebut, karena dalam animasi seringkali terdapat pengulangan kata-kata tertentu.

Seiring berjalannya waktu, anak saya telah tumbuh dan tidak lagi aktif menonton konten berbahasa Inggris, melainkan lebih cenderung menyukai animasi berbahasa Jepang”.⁵⁸

“Pada masa lalu, saya aktif menonton animasi SpongeBob dalam versi Bahasa Inggris. Setelah itu, saya mulai tertarik dalam mempelajari Bahasa Inggris. Sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, saya mencoba sebuah aplikasi pembelajaran Bahasa Inggris yang dikenal dengan nama ‘Duolingo’ yang tersedia di Play Store. Namun, seiring berjalannya waktu, saya telah semakin jarang menonton konten berbahasa Inggris, walaupun sebelumnya saya sering melakukannya. Kecenderungan ini mulai berkurang sejak saya berada di kelas 5 SD hingga SMP”.⁵⁹

⁵⁸ Endang Kusliawati, Wawancara 21 Mei 2023

⁵⁹ Rafly Fahrezy, Wawancara 21 Mei 2023

2. Deskripsi Tingkat Penguasaan Bahasa Inggris *Digital native* setelah Belajar Melalui YouTube

Bahasa Inggris merupakan pengantar Bahasa yang digunakan oleh hampir seluruh dunia di era saat ini. Proses belajar anak umumnya pasti memiliki kemampuan dengan tingkatan yang berbeda tergantung seberapa anak berproses dalam belajar Bahasa Inggris tersebut. Adapun tingkatan Bahasa Inggris pada penelitian ini yang diperoleh melalui wawancara:

“Pembelajaran Bahasa Inggris anak saya melalui YouTube merupakan proses yang melibatkan aspek kompleks, termasuk keterampilan menulis, pengucapan, dan membaca. Lebih kurang 80% dari proses pembelajarannya berasal dari YouTube, sementara sekitar 20% sisanya dipengaruhi oleh latihan daya ingat yang saya berikan. Ketika anak saya menonton YouTube, ia melakukannya tanpa menggunakan subtitle karena ia sudah memiliki pemahaman yang cukup terhadap arti yang diucapkan dalam konten YouTube tersebut. Namun, ketika menyangkut kemampuan berbicara (conversation), kontribusi YouTube mungkin hanya mencakup sekitar 60 hingga 70% dari keseluruhan proses pembelajarannya”.⁶⁰

Pada hari yang sama, peneliti juga wawancara terhadap orang tua yang melakukan arahan dalam belajar Bahasa Inggris *digital native*:

“Karena anak saya secara konsisten menonton konten berbahasa Inggris setiap hari, perkembangan kemampuan pengucapannya, kemampuan mendengarkan, dan kemampuan menulis dalam bahasa tersebut telah mengalami peningkatan yang signifikan. Namun, dalam hal kemampuan menulis, terkadang masih terdapat beberapa kesalahan huruf. Penting untuk dicatat bahwa proses belajarnya sepenuhnya didorong oleh YouTube, meskipun tetap ada sejumlah

⁶⁰ Fahrur Rozi, Wawancara 12 Agustus 2023

interaksi yang terlibat, meskipun dalam jumlah yang terbatas”.⁶¹

Di hari yang sama juga, peneliti wawancara terhadap orang tua yang turut andil dalam belajar Bahasa Inggris *digital native*.

“Pertumbuhan kemampuan berbahasa Inggris anak saya dimulai dari kebiasaannya menonton animasi berbahasa Inggris. Meskipun pada awalnya tontonan tersebut dilengkapi dengan terjemahan Bahasa Indonesia, rutin menonton konten semacam itu setiap hari telah membantu anak saya untuk mengembangkan kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris, meskipun dengan tingkat kecakapan yang terbatas. Kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris anak saya mencakup sekitar 20% dari keseluruhan kemampuan berbahasa Inggrisnya. Namun, ia lebih mahir dalam mendengarkan, sehingga ia dapat memahami percakapan dalam Bahasa Inggris, meskipun kemampuannya dalam merespons dan berbicara dalam Bahasa Inggris masih terbatas.

Selain itu, anak saya memiliki kecenderungan untuk menonton konten berbahasa Inggris terutama dari kelas 5 SD hingga SMP. Kemudian, di tingkat SMA, ia mulai memfokuskan diri pada olahraga bulu tangkis”.⁶²

“Saya memiliki keterbatasan dalam kemampuan pengucapan dalam bahasa Inggris, di mana kemampuan mendengarkan dan membaca lebih kuat. Meskipun saya memiliki pemahaman dalam kemampuan mendengarkan dan membaca dalam bahasa Inggris, tidak semua aspek bahasa tersebut dapat saya kuasai dengan baik”.⁶³

1. Cara Pembelajar *Digital Native* dalam Memanfaatkan YouTube untuk Belajar Bahasa Inggris

Untuk memanfaatkan YouTube tidak lepas kaitannya dari sebuah proses yang dilaksanakan oleh *digital native* untuk terus belajar

⁶¹ Sugianto, Wawancara 12 Agustus 2023

⁶² Endang Kusliawati, Wawancara 12 Agustus 2023

⁶³ Rafly Fahrezy, Wawancara 12 Agustus 2023

dan mengembangkan Bahasa Inggris mereka di era kemajuan internet saat ini. Dengan proses yang dilakukan oleh *digital native* tidak luput ada peran dari orang tua yang mengarahkan dan membimbing mereka dalam memanfaatkan YouTube sebagai sarana belajar Bahasa Inggris mereka.

Setelah peneliti mengumpulkan data dan mengolah data, peneliti memperoleh data yang sudah di analisis sebelumnya terkait proses pemanfaatan YouTube sebagai sarana belajar Bahasa Inggris oleh *digital native*. Adapun proses pemanfaatan YouTube sebagai sarana belajar Bahasa Inggris bagi *digital native* sebagai berikut:

Pada penelitian ini, peneliti menggali data tentang – macam media apa saja yang digunakan oleh *digital native* di Kecamatan Leces. Data tersebut diperoleh melalui observasi dan wawancara. Adapun hasil data yang diperoleh oleh peneliti:

Pada saat wawancara, informan sekaligus orang tua dari *digital native* yaitu FR, S mengatakan bahwasannya anak mereka hanya menggunakan YouTube sebagai media belajar Bahasa Internasional mereka. Berbeda dengan EK, EK mengatakan bahwa anaknya menggunakan YouTube dan aplikasi Duolingo sebagai medianya untuk belajar Bahasa Inggris.

Dalam menonton Youtube yang dilakukan anak – anak merupakan hal yang sudah di anggap biasa pada era digital saat ini. Namun, penting sedikit membatasi waktu mereka dalam bermain YouTube, hal ini bertujuan agar kegiatan online dan offline mereka

seimbang serta kegiatan mereka seperti bermain, belajar dan berinteraksi dengan keluarga juga penting.

Pada penelitian ini, dari ketiga informan FR, S dan EK mengungkapkan bahwasannya anak mereka biasa menonton YouTube bisa mengabdikan rata – rata 4 jam. Kecuali di hari libur sekolah, anak mereka bisa menghabiskan waktu untuk menonton YouTube sekitar 5 jam bahkan sampai lebih.

Dalam menggunakan platform YouTube, YouTube bisa menjadi sumber hiburan dan belajar untuk semua kalangan khususnya anak yang membutuhkan perkembangan keterampilan dalam berbahasa. Penggunaan YouTube pada penelitian ini merupakan proses *digital native* belajar Bahasa Inggris menggunakan YouTube, Adapun proses tersebut meliputi:.

Sebagai orang tua yang bijak dalam mengasuh anak, FR, S dan EK membeberkan bahwasannya sebelum anak mereka belajar menggunakan YouTube, mereka tidak menyangka bahwa YouTube memiliki peluang untuk digunakan sebagai sarana belajar dan sarana hiburan untuk anak. Setelah mereka tahu bahwa YouTube memiliki peluang yang bermanfaat untuk anaknya, orang tua dari *digital native* akhirnya mulai mengarahkan dan sesekali mendampingi anak mereka menonton YouTube yang berbahasa Inggris dan tontonan yang mendidik. Hal ini bertujuan agar anak mereka bisa berbahasa Inggris serta disiplin dalam menonton YouTube. FR, S dalam mengarahkan pada

tontonan yang berbahasa Inggris sejak anak mereka usia dini. Berbeda dengan EK, EK mulai mengarahkan tontonan yang berbahasa Inggris pada anaknya sejak menginjak kelas 5 SD.

Tontonan anak merupakan suatu bagian penting untuk perkembangan dengan cara memberi mereka peluang dalam bermain, menghibur diri serta belajar mengembangkan kreativitas mereka. Sebagai orang tua yang memiliki anak terlebih masih usia dini hendak untuk mengatur tontonan anak sedemikian rupa sesuai dengan umurnya. FR, S, EK mengatakan bahwa semenjak anak mereka suka menonton YouTube, mereka mulai mengarahkan buah hatinya dengan tontonan yang mendidik dan berbahasa Inggris. FR mengatakan, bermula anaknya yang suka menonton lagu anak yang berbahasa Inggris membuat FR mempunyai ide untuk mengarahkan anaknya dengan terus menonton lagu ataupun YouTube kids yang berbahasa Inggris. Contoh dalam tontonan tersebut ada cara mengeja Bahasa Inggris dengan benar seperti B-I-N-G-O dibaca bingo, *this is apple* dengan nada musik dalam YouTubanya, tak hanya itu FR juga menyebutkan tontonan anaknya mengandung nama hewan dan buah. Akan tetapi FR, terkadang menanyakan nama – nama benda kepadad Faren dirumahnya hanya untuk melatih daya ingat apa Faren. Faren juga mengatakan untuk saat ini dia suka menonton animasi, dan tutorial menggambar digital.

Tak jauh beda dengan S, anaknya Aldo bermula menonton tontonan yang berbahasa Inggris karena ingin tahu bagaimana cara

membangun rumah dan lain lain yang ada pada game *Minecraft* miliknya. Dalam tontonan tersebut S mengatakan banyak kata – kata yang menunjukkan nama benda dan hewan seperti “*let’s make a fences, this is a road, this is apple*” setiap hari yang di tonton seperti itu membuat Aldo menangkap kata perkata yang ada pada YouTube. Hal itu membuat Aldo akhirnya pintar berbahasa Inggris saat ini. Namun, dibalik Aldo yang bisa berbahasa asing, S mengatakan bahwa terkadang dia berkomunikasi bersama Aldo menggunakan Bahasa Inggris. Aldo dalam wawancaranya juga mengatakan, dia untuk saat ini suka menonton animasi dan cara bermain catur.

Sedangkan EK, mengatakan mulai mengarahkan anaknya sejak kelas 5 SD. Berawal anak EK yang suka menonton film barat yang kurang mendidik, ini membuat EK akhirnya mengarahkan anaknya untuk menonton YouTube saja, dimana tontonan tersebut merupakan tontonan yang tidak berbahaya seperti animasi *Spongebob*, kadang juga animasi random. Hampir tiap hari menonton tontonan yang berbahasa Inggris, EK mengatakan sepertinya dari kata perkata itu yang membuat anaknya sedikit bisa berbahasa Inggris. Namun Rafli anak EK sudah mulai jarang menonton Tontonan yang berbahasa Inggris sejak dia memasuki bangku SMA. Rafli juga mengatakan bahwa dulu dia suka menonton kartun *Spongebob* namun untuk saat ini dia sudah mulai jarang menonton YouTube yang berbahasa Inggris.

2. Deskripsi Tingkat Penguasaan Bahasa Inggris *Digital Native* yang Dipelajari Melalui YouTube

Bahasa Inggris merupakan pengantar bahasa yang digunakan oleh hampir semua orang di seluruh dunia pada era saat ini. Pada setiap anak yang mempelajari suatu bahasa pasti memiliki tingkatan penguasaan yang berbeda tergantung seberapa berproses anak tersebut dalam belajar bahasa.

FR mengungkapkan bahwa anak mereka belajar Bahasa Inggris di semua kategori termasuk *writing*, *conversation* dan juga *reading*. Anak dari FR belajar itu semua melalui YouTube sekitar 80% dan sisanya FR sendiri melatih daya ingat anaknya dengan cara bertanya satu persatu kata benda maupun hewan, dulu saat anaknya masih kecil. FR juga mengungkapkan bahwa tingkatan Bahasa Inggris anaknya sangat bagus dari *conversation* hingga *reading*nya. FR mengatakan hal itu karena anaknya mengerti arti dari tontonan YouTube-nya yang 100% berbahasa Inggris tanpa memakai subtitle.

Tak berbeda jauh dengan S. S mengatakan anaknya setiap hari yang ditonton itu yang berbahasa Inggris, jadi untuk *conversation*, *reading*, *listening* dan *writing* sudah sangat bagus. Akan tetapi untuk *writing* anaknya terkadang masih ada yang salah huruf dan penulisannya. S juga mengatakan bahwa anaknya belajar Bahasa Inggris hanya melalui YouTube. Akan tetapi S, sekali – kali berinteraksi dengan anaknya

menggunakan Bahasa Inggris, hal ini bertujuan anaknya lebih mengingat kata perkata Bahasa Inggris, menurut S.

Sedangkan EK, mengungkapkan bahwa tingkatan *conversation* dan *writing*, tidak terlalu bagus. EK mengimbuah dalam wawancara bahwa anaknya lebih bagus pada tingkatan *reading* dan *listeningnya*. Hal ini disebabkan karena anaknya suka menonton tontonan yang berbahasa Inggris hanya saat SD sampai SMP aja, ditambah saat itu tidak ada interaksi yang menggunakan Bahasa Inggris antara EK dan anaknya, kata EK. R anak dari EK juga mengatakan dia lebih bisa Bahasa Inggris hanya pada tingkatan *listening* dan *reading* saja.

C. Pembahasan Temuan

1. Pemanfaatan YouTube Sebagai Sarana Belajar Bahasa Inggris bagi *Digital Native*

Pada era teknologi yang canggih saat ini, anak – anak sudah bisa mengakses internet dengan lancar ada banyak cara anak menggunakan internet sesuai kebutuhan mereka masing – masing. *Digital native* pada penelitian ini contohnya, mereka menggunakan media sebagai sarana belajar sekaligus tempat hiburan mereka.

Berikut media yang digunakan *digital native* dalam belajar Bahasa Internasional:

Tabel 4.2
Media yang Digunakan Digital Native sebagai Sarana Belajar Bahasa Inggris

No	Nama <i>Digital native</i>	Media
1	Athoillah Faren	Faren biasanya menggunakan YouTube sebagai sarana belajar Bahasa Inggris sekaligus mencari hiburan.
2	Leonardo Christian Sugianto	Aldo biasanya menggunakan YouTube sebagai sarana belajar bahasa Inggris dan mencari hiburan untuk dirinya.
3	Muhammad Rafly Fahrezy	Rafly menggunakan YouTube sebagai sarana dia untuk belajar dan menghibur dirinya. Namun Rafly pernah menggunakan aplikasi Dualingo untuk belajar Bahasa Inggris nya.

Dapat disimpulkan bahwasannya media sosial YouTube mempunyai banyak potensi, contohnya sebagai tempat belajar anak. Selain bisa digunakan untuk belajar, YouTube juga bisa menjadi tempat hiburan untuk anak. YouTube pada penelitian ini merupakan sebuah media sharing, dimana penggunaannya memakai YouTube sebagai sarana mencari informasi dan menyimpan video, foto dan dokumen. Hal ini sesuai dengan jurnal dari Dinda Sekar dan Reni Nuraeni.

Elihu Katz, G. menguraikan bahwasannya khalayak bebas memilih media. Artinya bahwa *digital native* bebas dalam menyeleksi media mana yang akan mereka gunakan dalam menentukan isi program sesuai kebutuhan dan motif mereka menggunakan media tersebut. Hal ini mengacu pada target dan tujuan yang ingin mereka capai. *Digital native* disini menggunakan media sebagai motif mereka untuk mencari hiburan sekaligus belajar Bahasa Inggris.

Pemakaian platform YouTube oleh anak sudah sangat umum di era saat ini. Namun penting orang tua untuk sedikit membatasi waktu mereka agar waktu mereka tetap seimbang antara kegiatan dunia nyata dan kegiatan dunia maya. Hal tersebut juga untuk memastikan anak terhindar dari dampak negatif dan memastikan anak memiliki waktu yang cukup untuk bermain dan berinteraksi dengan orang di sekitar mereka.

Jangka waktu yang digunakan untuk menonton YouTube oleh *digital native* dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jangka Waktu Pemakaian YouTube oleh *Digital Native* dalam Belajar Bahasa Inggris

No	Nama	Jangka Waktu
1	Athoillah Faren	Menurut orang tua Faren, Faren biasanya memakai YouTube dalam sehari bisa menghabiskan waktu 4-5 jam.
2	Leonardo Christian Sugianto	Menurut orang tua Aldo, Aldo biasanya bermain YouTube bisa sampai 4-5 jam dalam sehari, kecuali pada hari libur dia bisa menghabiskan waktunya bermain YouTube sepuas Aldo.
3	Muhammad Rafly Fahrezy	Saat rafly masih menduduki kelas 5 SD, Rafly bisa menghabiskan waktu 4 jam untuk menonton YouTube dan hari libur bisa 5 jam. Pada umur yang sekarang 18 tahun, Rafly sudah mulai jarang menonton YouTube.

Menurut Elihu Katz, G. Blumler dan Michael Gurevitch bahwa Khalayak memiliki peran aktif dalam menggunakan media tergantung seberapa jauh khalayak membutuhkan media tersebut. Pada penelitian

ini, *digital native* menghabiskan waktu mereka rata – rata 4 – 5 jam untuk menonton YouTube sebagai sarana belajar sekaligus mencari hiburan.

Proses penggunaan platform YouTube, YouTube bisa menjadi sumber belajar untuk semua kalangan khususnya pada keterampilan anak untuk mengembangkan keterampilan mereka, seperti ahli dalam berbahasa asing. Setiap *digital native* mempunyai proses belajar mereka masing – masing dalam menggunakan YouTube. Adapun proses tersebut:

Tabel. 4.4
Proses Penggunaan YouTube sebagai Media Pembelajaran Bahasa
Intersional oleh *Digital Native*

No	Nama <i>digital native</i>	Proses Penggunaan YouTube sebagai Sarana Belajar
1	Athoillah Faren	Pada Platform YouTube terdapat tontonan positif dan negatif. Hal itu harus membuat orang tua Faren mendorong dan mengarahkan anaknya untuk menonton tontonan yang mendidik sesuai usia Faren saat itu, caranya orang tua Faren sejak awal yang mengatur tontonan tersebut, otomatis kedepannya isi beranda YouTube itu berisi tentang tontonan yang mendidik sekaligus yang berbahasa inggris. Selain itu, sebagai orang tua yang bertanggung jawab, harus sesekali mendampingi Faren dalam menonton YouTube.
2	Leonardo Christian Sugianto	Orang tua harus mengerti bahwa YouTube mempunyai banyak potensi. Maka dari itu, orang tua Aldo mempunyai cara untuk mencegah anak mereka dalam menonton tontonan yang negatif dan mengarahkan ke tontonan yang mendidik. Orang tua juga harus tau dan harus membangunn ketertarikan anak. Barulah sebagai orang tua kita hanya perlu menyensor tontonan tersebut dengan cara memfilter YouTube ke pengaturan YouTube Kids.

No	Nama <i>digital native</i>	Proses Penggunaan YouTube sebagai Sarana Belajar
3	Muhammad Rafly Fahrezy	YouTube merupakan platform terbuka, orang tua harus mengerti bahwa YouTube mempunyai potensi untuk mengembangkan kemampuan maupun tempat untuk belajar anak. Orang tua harus memanfaatkan YouTube untuk tempat belajar anak dengan cara mengarahkan tontonan tersebut serta sesekali orang tua mendampingi anak menonton YouTube sejak kecil dengan tujuan di masa depan anak tidak terjerumus ke efek negatif internet.

Dapat disimpulkan, YouTube merupakan Platform terbuka siapa saja bisa mengakses YouTube dengan bebas. Selain itu, YouTube memiliki banyak potensi untuk semua kalangan khususnya anak – anak, potensi tersebut seperti memanfaatkan YouTube. *Digital native* bisa menjadikan platform ini sebagai sarana belajar Bahasa Inggris dari arahan orang tua mereka.

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab terhadap keluarga dan anak – anaknya, sebaiknya mengarahkan anak mereka pada tontonan yang mendidik, tentunya tontonan tersebut tidak luput dari tontonan yang positif. Sebagaimana dijelaskan pada QS At – Tahrim ayat 6 yang artinya:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِيَاثُ
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غٰلِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya terbuat dari manusia dan

batu batu, penjaganya malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”

Ayat tersebut mengacu pada orang tua yang harus selalu mengarahkan keluarga termasuk anak – anaknya yang memiliki ketergantungan terhadap YouTube. Caranya, dengan mengarahkan dari konten media yang positif dan mendidik untuk membantu mereka dari pengaruh negatif dari media sosial.

Menurut De Fleur dan Rokeach penggunaan media oleh setiap individu memiliki sifat integral yang mencakup tiga pihak, yaitu; Media, audiensi dan sistem sosial yang melingkupinya. Artinya *digital native* menggunakan media sesuai dengan arahan dan bimbingan dari orang tua mereka dalam memakai media yang pada akhirnya membuat mereka bergantung pada media tersebut.

Menurut Mc. Quail dkk, ada beberapa alasan khalayak menggunakan media. Alasan *digital native* menggunakan media pada penelitian ini yaitu, 1) Identitas Personal, *digital native* menggunakan media untuk memperkuat nilai Bahasa Inggris mereka dengan tontonan yang mendidik. 2) Pengawasan, informasi yang ada pada media bisa membuat keterampilan *digital native* meningkat melalui tontonan yang mengarah pada nama – nama benda, hewan dan tumbuhan.

Selain itu, Siregar dan Pasaribu menjelaskan bahwa ada tiga jenis motif yang terdapat pada setiap individu yang mendorong mereka

untuk menggunakan media. Pada penelitian ini *digital native* menggunakan media sebagai motif sebagai berikut; 1) Motif edukasional. Upaya mencari informasi didorong oleh kebutuhan terhadap informasi yang dapat digunakan untuk belajar atau memproses diri. Orang tua *digital native* mengarahkan serta membimbing anaknya dalam menggunakan YouTube kepada tontonan yang mendidik menurut mereka sesuai dengan umurnya, dimana tontonan tersebut bisa untuk belajar Bahasa Inggris untuk anak mereka. 2) Motif hiburan. Seseorang bisa disebut memiliki motif hiburan dikarenakan ia mencari informasi yang didapat untuk memperoleh kesenangan psikologis. *Digital native* dalam menggunakan YouTube sebagai sarana mereka untuk menghibur diri sendiri sekaligus mengasah diri pribadi dengan tontonan yang telah diarahkan oleh orang tua mereka.

Tontonan anak di YouTube merupakan sumber hiburan dan pembelajaran yang sudah populer dari beberapa tahun terakhir. Namun orang tua harus memilih konten yang pantas ditonton oleh anak yang sesuai dengan umur dan mendidik tentunya. Hal ini untuk memastikan pengalaman tontonan anak – anak menjadi positif. Memantau jenis tontonan, menghindari konten negatif serta mendiskusikan apa yang seharusnya ditontonan anak bisa membuat anak terhindar dari efek negatif internet untuk mendukung pertumbuhan mereka. Adapun jenis tontonan *digital native* dan proses belajar bahasa Inggris mereka:

Tabel 4.5
Jenis Tontonan dan Proses Belajar Bahasa Inggris oleh *Digital Native*

No	Nama <i>digital native</i>	Chanel YouTube	Proses belajar
1	Athoillah Faren	- Pinkfonk - Random	Setiap Faren menonton YouTube PinkFonk yang didalamnya terdapat lagu yang menunjukkan kata benda dan pengejaan huruf Bahasa Inggris yang baik dan benar. Contoh B-I-N-G-O dibaca BINGGO. Dari tontonan tersebut, kebiasaan anak dalam meniru yang ada pada YouTube membuat anak mencoba – coba untuk berbicara menggunakan Bahasa Inggris. Faren bisa berbahasa asing hanya sekitar 80% belajar melalui YouTube, selebihnya orang tua Faren melatih daya ingatnya dengan bertanya nama – namabenda.
2	Leonardo Christian Sugianto	- UnspeakableGaming - Random	Berawal dengan bermain game Minecraft, game tersebut merupakan game yang melatih daya kreatifitas anak dalam membangun rumah dan sebagainya. Hal itu membuat orang tua Aldo mengarahkan untuk mencari tutorial membangun yang benar pada YouTube yang berbahasa inggris, dalam tontonsn tersebut terdapat kata – kata yang menyebutkan nama benda seperti “ <i>Let’s make the fances, this is apple , what if Jupiter was bigger than the sun</i> ” bertahun – tahun Aldo menonton tontonan yang seperti itu, membuat Aldo sekarang pintar dalam berbahasa asing. Aldo sepenuhnya belajar Bahasa Inggris melalui YouTube, tapi orang tua Aldo terkadang berbicara dengan Aldo menggunakan Bahasa Inggris.
3	Muhammad Rafly Fahrezy	- Random	Saat masih SD, Rafly suka menonton TV baraat, hal itu membuat orang tuanya khawatir takut ada adegan yang tidak pantas untuk ditonton anaknya, akhirnya dengan populernya YouTube saat itu, membuat orang tua Rafly

No	Nama <i>digital native</i>	Chanel YouTube	Proses belajar
			mengarahkan sekaligus mendampingi anaknya untuk menonton animasi seperti Spongebob saat itu. Dari tontonan tersebut Rafly bisa mengerti Bahasa Inggris dari kata benda tanpa ada sedikitpun interaksi menggunakan Bahasa Inggris bersama orang tuanya.

Dapat disimpulkan bahwasanya dari tontonan yang bagus untuk anak, dimana tontonan tersebut mengandung kata benda, hewan, buah dan pengejaan huruf yang benar dalam Bahasa Inggris, anak lambat laun akan bisa berbahasa asing. Jadi pembelajaran yang dilakukan oleh Subyek tidak menghafalkan verb satu, dua dan tiga, melainkan Subyek hanya menonton tontonan yang berbahasa Inggris sampai bertahun – tahun lamanya, karena dalam tontonan tersebut sering muncul pengulangan kata sehingga muncul beberapa efek yang dikemukakan oleh De Fleur dan Ball Rokeach pada teori *Uses and Gravitation* miliknya. Adapun efek tersebut, antara lain; 1) Efek afektif. Akibat dari sering menonton YouTube yang bisa menghibur, membuat *digital native* terus menerus ingin menonton YouTube yang bisa menjadikan perasaan mereka menjadi senang akibat tayangan yang ada pada YouTube. 2) Efek Kognitif. Efek ini memberikan sejumlah pengetahuan dari tontonan yang ditonton oleh *digital native* seperti tontonan yang menunjuk kata benda *This is Apple* sambil menunjuk Apel, *let's make the Fances*, sambil memperagakan membuat pagar, *this is a road*, sambil menunjuk

jalan. Dalam tontonan itu, pasti ada kata yang diulang – ulang hingga Itu membuat *digital native* mengetahui kata perkata dalam Bahasa Inggris hanya melalui tontonan tersebut sampai bertahun – tahun lamanya. 3) Efek behavioral. Efek ini membuat *digital native* mulai terbiasa dengan tontonan yang berbahasa Inggris, hingga akhirnya membuat *digital native* bisa berbahasa asing dengan meniru gaya, logat yang ada dalam YouTube tersebut.

Dengan seringnya menonton tontonan yang mendidik, maka otomatis juga anak akan lebih terhindar dari efek negatif YouTube. Dimana efek tersebut bisa menimbulkan maksiat yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Hal ini sesuai dengan sabda Allah SWT pada QS Al – Ahzab ayat 70:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar,

2. Tingkatan Penguasaan *Digital Native* setelah Belajar Bahasa Inggris di YouTube

Bahasa Inggris merupakan bahasa pengantar yang hampir digunakan oleh seluruh dunia pada era saat ini. Proses belajar pada anak umumnya memiliki tingkatan dan kemampuan yang berbed tergantung pda seberapa anak berproses dalam belajar Bahasa Inggris tersebut. Adapun tingkatan Bahasa Inggris pada *digital native*, yaitu:

Tabel 4.6
Tingkatan Bahasa Inggris yang Dicapai *digital native*

No	Nama <i>Digital Native</i>	Tingkatan	Tingkatan pada EF BLOG ⁶⁴
1	Athoillah Faren	Dalam proses belajarnya, setiap Faren menonton tontonan yang mengandung cara pengejaan huruf yang benar dan tontonan yang menyebutkan kata benda. Dalam wawancara orang tua, mengatakan bahwa Faren dalam belajar Bahasa Internasional kompleks di semua pembelajaran. Orang tua Faren juga mengatakan bahwa conversation, listening, grammar nya bagus, untuk conversation sendiri sekitar 60 – 70% Faren bisa berbahasa Inggris, bahkan saat menonton YouTube yang berbahasa asing, faren tidak menggunakan sedikitpun subtitle Bahasa Indonesia. Namun, untuk writingnya dia masih ada kesalahan dalam penulisan.	C1 Advanced. Faren kesehariannya bersama keluarga terkadang menggunakan Bahasa Indonesia, namun lebih sering menggunakan Bahasa Inggris. Tak hanya itu, faren juga sudah sering menjuarai lomba Bahasa Inggris tingkat kabupaten maupun nasional. Data ini didapat oleh peneliti ketika observasi dan mencari dokumen saat peneliti mendatangi rumah Faren dan orang tuanya.
2	Leonardo Christian	Pada proses Aldo dalam pintar	C2 Proficient. Pada saat wawancara dan

⁶⁴<https://www.ef.co.id/englishfirst/kids/blog/kenali-6-tingkat-kemampuan-bahasa-inggris-kamu-yang-mana/#> Diakses pada tanggal 23 September 2023

No	Nama <i>Digital Native</i>	Tingkatan	Tingkatan pada EF BLOG ⁶⁴
	Sugianto	berbahasa Inggris, Aldo setiap hari menonton tontonan Bahasa Inggris hingga bertahun – tahun. Dalam wawancara pada orang tua Aldo, mengatakan bahwa Conversation, listening, grammar yang dikuasai Aldo Bagus. Namun untuk skill Writing Aldo masih kurang bagus karna ada kesalahan dalam penulisan menurut orang tuanya.	observasi, peneliti memerhatikan Bahasa yang digunakan Aldo dalam kesehariannya. Terbukti jelas Aldo setiap hari berbicara pada keluarganya menggunakan bahasa inggris, hal ini juga disampaikan oleh orang tuanya saat wawancara. Aldo bahkan sudah seperti penutur asli Bahasa Inggris hingga membuatnya luca berbicara Bahasa Indonesia terhadap keluarga maupun lingkungan sosialnya.
3	Muhammad Rafly Fahrezy	Menurut orang tua Rafly, Rafly lebih bisa pada listening daripada conversation, writing dan grammar. ini disebabkan karena pada saat Rafly memulai belajar dari menonton YouTube tidak disertai interaksi maupun komunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris oleh orang tuanya.	A2 Elementry. Saat observasi dan wawancara terbukti bahwa level Bahasa Inggris Rafly masih sangat minim, dimana Bahasa Inggris Rafly hanya mencakup kalimat yang sudah ia kuasai. Namun, sedikit bisa dalam hal mendengarkan orang yang berbicara Bahasa Inggris.

Maka dapat disimpulkan bahwa, jika orang tua menginginkan anak mereka pintar dalam berbahasa asing, hal ini tergantung dengan seberapa lama anak mereka berproses serta sejauh mana orang tua

mereka membimbing dan menemani anaknya dalam belajar Bahasa Inggris melalui YouTube.

Menurut Moh Syamsul dan Nurul Laila dalam jurnalnya yang berjudul “Sosiolinguistik Bingilualisme” mengatakan tingkat kefasihan individu dalam berbahasa tergantung pada fungsi pemakaian bahasa itu. Dapat dikatakan bahwa semakin sering individu menggunakan bahasa tersebut, maka akan semakin fasih penuturnya. Ada dua faktor yang menyebabkan pengguna bahasa yang bahasa tersebut semakin fasih, yaitu; a) Faktor Internal. Pada faktor ini, *digital native* sering menggunakan bahasa asing seperti saat bermain, menulis, bakat dan cerdas. b) Faktor Eksternal. Faktor ini, *digital native* sering menggunakan bahasa asing dengan individu maupun kelompok yang berada dirumah, masyarakat maupun pada media massa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti soal Pemanfaatan YouTube Bagi Pembelajar Bahasa Inggris *Digital Native*. Maka kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian berupa hasil penyajian dan analisis data dan pembahasan temuan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari teori *Uses and Gratification*, *digital native* pembelajar Bahasa Inggris menggunakan YouTube sebagai sarana belajar mereka dengan cara menonton YouTube sehari bisa menghabiskan waktu sekitar 4 – 5 jam, terkecuali di hari libur mereka. Menurut De Fleur dan Ball Rokeach menggunakan media mencakup tiga pihak, yaitu media, audiensi dan sistem sosial. Artinya, Orang tua *digital native* ikut terlibat dalam proses belajar Bahasa Inggris tersebut dengan mengatur pengaturan pada YouTube kids serta mengarahkan anak mereka pada tontonan yang mendidik sesuai umur mereka dan terkadang orang tua *digital native* berinteraksi pada anak – anak mereka menggunakan Bahasa Inggris. Tontonan yang ditonton oleh *digital native*, meliputi tontonan yang menyangkut dengan kata Bahasa Inggris yang menunjukkan kata benda, hewan dan tumbuhan di awal proses belajar *digital native*. Pembelajaran yang dilakukan oleh Subyek tidak menghafalkan verb satu, dua dan tiga, melainkan Subyek hanya

menonton tontonan yang berbahasa Inggris sampai bertahun – tahun lamanya, karena dalam tontonan tersebut sering muncul pengulangan kata sehingga meninggalkan efek yang dikemukakan oleh De Fleur dan Ball Rokeach, efek tersebut meliputi; 1) Efek Afektif, 2) Efek Kognitif, 3) Efek Behavioral⁶⁵ yang akhirnya membuat *digital native* bisa berbahasa asing saat ini.

2. Tingkatan level Bahasa Inggris *digital native* yang sudah mereka pelajari melalui YouTube, yaitu; 1) Faren. Faren sudah mahir berbahasa asing pada *conversation, listening, reading* kecuali *writing* Faren masih belum bagus (C1 Advanced). 2) Aldo. Tingkat kemampuan Bahasa Inggris Aldo di atas tingkat Bahasa Inggris Faren. Dimana Aldo sudah seperti penutur asli Bahasa Inggris. Pada *conversation, reading, listening* Aldo sudah sangat bagus terkecuali pada *writing* (C2 Proficient). 3) Rafly. Tingkat kemampuan Rafly masih bisa dikatakan pemula. Karena, Rafly hanya bisa menggunakan Bahasa Inggris yang sangat dasar, Rafly lebih bisa pada kemampuan *listening* (A2 Elementary). Tingkat level Bahasa Inggris seseorang dapat dikembangkan tergantung seberapa sering mereka menggunakan bahasa asing tersebut di kehidupan mereka dan seberapa lama proses belajar *digital native*

B. Saran

1. Saran bagi Orang Tua yang Memiliki anak *Digital native*

⁶⁵ Humaizi, *Uses and Gratifications Theory* (USU Press, Medan: 2018)

Bagi orang tua yang memiliki anak , dimana anak tersebut suka bermain media sosial khususnya yang suka menonton YouTube sembarangan. Lebih baik diarahkan pada tontonan yang mendidik dibandingkan melarang mereka untuk terus – terusan bermain gadget. Hal ini dikarenakan perkembangan zaman yang begitu cepat , dimana pada saat ini gadget dan media bisa menghasilkan efek positif seperti pada penelitian ini *digital native* mampu mempunyai kemampuan berbahasa asing yang mereka pelajari melalui YouTube.

2. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang hanya terbatas pada informan dan objek penelitian, diharapkan untuk penelitian selanjutnya bisa lebih banyak memuat objek dan informan agar penelitian selanjutnya menjadi lebih akurat dibandingkan pada pada penelitian ini.

3. Sumbangsih Pemikiran bagi Fakultas Dakwah

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang karya tulis ilmiah yang dapat menambah wawasan serta referensi literatur bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah terkait perkembangan media serta manfaat – manfaat yang ada pada media

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur Andarusni dan Mariyani, *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial* (Jurnal Kajian: Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol 5 No. 2 Desember 2020)
- Budiana Irma, *Peran Kecerdasan Spritual dan Kecerdasan Emosional Bagi Generasi Digital native*. (ISTIGHNA: Vol 4 No. 1 Januari 2021)
- Ef Blog “Kenali 6 Kemampuan Bahasa Inggris” 19-03-2021. Diakses 23 September 2023 14:07 <https://www.ef.co.id/englishfirst/kids/blog/kenali-6-tingkat-kemampuan-bahasa-inggris-kamu-yang-mana/#>
- Quran Digital , diakses 3 Mei 2023 15:34 <https://www.liputan6.com/quran/an-nisa/31>
- Suradji Adjie, “Generasi Digital Native dan Media Sosial” 12-06-2-2022 11:00. diakses 9 Mei 2023 11:22 <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/06/10/generasi-digital-native-dan-media-sosial>
- Hakim Lukmanul, *Pemanfaatan Chanel YouTube Pacitanku Sebagai Media Penyebaran Informasi* (Skripsi S1 IAIN Ponorogo Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam 2022)
- Mutia Cindy, “Penggunaan YouTube di Indonesia Peringkat Keempat Terbanyak di Dunia pada Awal 2023” 28-02-2023 17:28. Diakses 5 Oktober 2023 10:26 <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/28/penggunaan-youtube-di-indonesia-peringkat-keempat-terbanyak-di-dunia-pada-awal-2023>
- Humaizi, *Uses and Gratifications Theory* (USU Press, Medan: 2018)
- Imam Gunawan, *metode kualitatif teori dan praktik*, (Jakarta: Pt bumi aksara, 2016)
- Kharisna Dhea, *Pemanfaatan YouTube Sebagai Sarana Menyebarluaskan Berita* (UIN Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2021)
- Lingga Gede, *Pemanfaatan Animasi Promosi dalam Media YouTube* (Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA: Vol 2 Februari 2019)

- Mardina Riana, Literasi Digital bagi Generasi *Digital natives* (Pustakawan Universitas Kristen Krida Wacana)
- Margomo S, Metode Penelitian Pendidikan (Jakarta: PT Reneka Cipta, Cet. IV, Tahun 2004)
- Mujianto Haryadi, Pemanfaatan YouTube sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi belajar. (Garut: Jurnal Komunikasi Universitas, Vol 5 No. 1 Tahun 2019) hal. 136
- Nasya Nabilah, Pemanfaatan YouTube Oleh TVONE Dalam Program Indonesia Lawyears Club Untuk Meningkatkan Brand Engagement (Universitas Mercubuana Program Studi Periklanan dan Komunikasi Pemasaran 2022)
- Nuha Ulin, Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Dengan Pendekatan Bilingual (Vol. 2 No. 1 Juni 2014)
- Pransiska Rismareni, Kajian Program Bilingual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (EDUKASI: Jurnal Pendidikan, Vol 10 No. 2, 2018)
- Pujiono Andrias,, Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z (Journl of Christian Education Vol 2 No. 1 2021)
- Puspita Ririn dkk, Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid 19. (Vol 2, No. 2 Oktober 2019)
- Putri Annisa, Pemanfaatan Chanel YouTube Studio Antelope Sebagai Media Informasi Pembuatan Film Dikalangan Mahasiswa (UIN Sultan Syarif Kasim Fakultas Dakwah Prodi Ilmu Komunikasi 2023)
- Putri Nadia, Pengelolaan Media YouTube sebagai Media Informasi Tentang Kegiatan Polresta Kota Bogor (Skripsi S1 Universitas Nasional Jakarta, Program Studi Ilmu Komunikasi, Tahun 2022)
- Rastyka Gyta, Pemanfaatan Channel YouTube Sebagai Media Dakwah Islam (Universitas Islam Negeri Lampung Program Studi Ilmu Komunikasi 2020)
- Sari Marinda dkk, Metode Penelitian Pendidikan, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=apZnEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA24&dq=tahap+tahap+penelitian+kualitatif&ots=ycAITcWvl&sig=_TKCMA2RyBNJKnAbJicwMV9NtA&redir_esc=y#v=onepage&q=tahap%20tahap%20penelitian%20kualitatif&f=false

- Sarosa Samiarji, Analisis Data Penelitian kualitatif (PT. Kaniasus Yogyakarta 2021)
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=YY9LEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=teknik+analisis+data+kualitatif&ots=gzE66P__Mf&sig=Sq9TX3jyk4IorLaKCOYxE1QdA1w&redir_esc=y#v=onepage&q=teknik%20analisis%20data%20kualitatif&f=false
- Sekar Dinda dan Nuraeni Reni, Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Jurnal Commo: Vol. 3 No. 1, Juni 2019)
- Septri Wendy, Pemanfaatan Media Sosial YouTube (Skripsi S1 Universitas Islam Riau, Program Study Ilmu Komunikasi, tahun 2022)
- Siregar Eveline dan Widyaningrum Retno, Belajar dan Pembelajaran (Modul 01, MKDK 4004 edisi 3)
- Suardi Ismail dkk, Metode Penelitian Sosial (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, Tahun 2019)
- Sumantri Andinus, Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Alternatif Bagi Sisa SMAN 1 Insana (Skripsi S1 Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa AMPD Yogyakarta Prodi Ilmu Komunikasi 2022)
- Syamsul Moh dan Laila Nurul, Analisis Sociolinguistik Bilingualisme Dalam Film Layla Majnun Karya Monty Tiwa. (PENEROKA: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 2, No. 2 Juli 2022)
- Faqihatuddiniyah, Rasyid Harun, Persepsi Orang tua dan Guru Mengenai Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini (Jurnal Tarbiyah Vol 6 No 2 Desember 2017)
- Jazuky Ahmad, Peran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. (Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa, Vol 6 No. 1 Mei 2016)
- Wahya, Peningkatan Status Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Inggris.
- Yesie Stefanie, Pemanfaatan Media Sosial YouTube sebagai Media Pembelajaran (skripsi S1 Universitas Budhi Dharma Fakultas Sosial dan Humaniora Prodi Ilmu Komunikasi 2021)
- Yusi Muhammad, Pemanfaatan Sosial Media YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia (UNITY PRESS: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 1 No. 2 Juni 2019)

Zafira Dina, Pemanfaatan Media Sosial YouTube Sebagai Sarana Kampanye Literasi Pertanian Bagi Kaum Muda (Skripsi S1 UII Yogyakarta fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Prodi Ilmu Komunikasi 2021)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Izzul Afif
NIM : D20191050
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Inststitusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hal penelitian ini tidak terdapat unsur – unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur – unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang – undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan keaslian tulisan ini saya buat dengan sebenar – benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

Jember, 23 November 2023

kan
METRAL
MABEJ
BDDAKX698395492
Muhammad Izzul Afif

D20191050



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://dakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.4172 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 11 /2023 21 November 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Orang tua digital native

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Izzul Afif
NIM : D20191050
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pemanfaatan Youtube Bagi Pembelajaran Bahasa Internasional Digital Native"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah



LAMPIRAN - LAMPIRAN

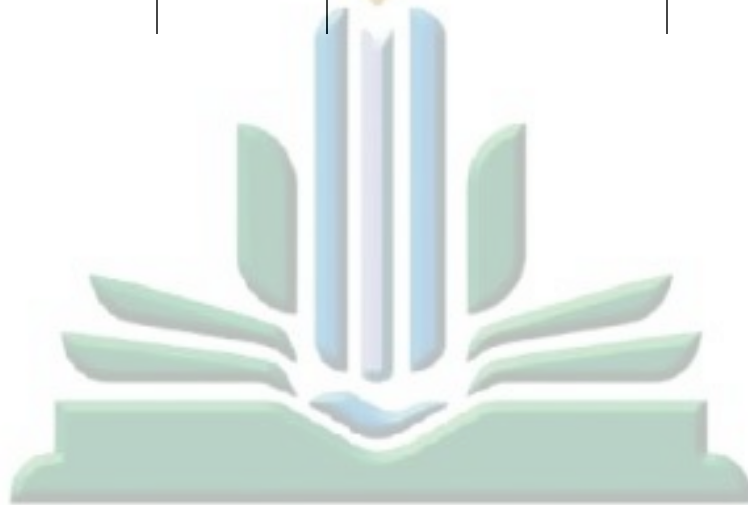
MATRIKS PENELITIAN

Judul Penelitian : PEMANFAATAN YOUTUBE BAGI PEMBELAJAR BAHASA INGGRIS *DIGITAL NATIVE*

Mahasiswa/NIM : Muhammad Izzul Afif/D20191050

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi	R Masalah
Pemanfaatan YouTube Bagi Pembelajaran Bahasa Inggris <i>Digital native</i>	Pemanfaatan YouTube Pembelajaran Bahasa Inggris	Mekanismenya	<p><i>Sosial Network, Blog, Microblogging, Media sharing, Social Bookmarking, Wiki</i></p> <p>- Bilingual : Tingkat kemampuan, Faktor bilingualisme</p> <p>Uses and Gratification: jangka waktu penggunaan media, Proses</p>	<p><i>Digital native</i> yang bisa memanfaatkan YouTube orang tua <i>digital native</i> yang terlibat dalam pemanfaatan YouTube <i>Digital native</i></p>	<p>Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif</p> <p>Jenis Penelitian: Study Kasus</p> <p>Lokasi Penelitian: Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo</p> <p>Teknik Pengumpulan data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi</p>	<p>Bagaimana <i>digital native</i> menggunakan YouTube sebagai saran belajar bahasa Inggris? Sejauh mana tingkatan level Bahasa Inggris</p>

		<p>belajar Bahasa Inggris</p>	<p>Penggunaan Media, Proses Belajar, jenis tontonan yang digunakan dalam belajar Bahasa Inggris</p>	<p>dan orang tua yang berada di kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo</p>	<p>Keabsahan Data: Triangulasi Teknik, Triangulasi Sumber</p>	<p><i>digital native</i> yang sudah dipelajari melalui YouTube ?</p>
--	--	-------------------------------	---	---	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Formulir Pengumpulan Data

No	Hari dan Tanggal	Jenis Kegiatan Penelitian	Keterangan
1	Sabtu 25 Maret 2023	Observasi <i>digital native</i> yang bisa memanfaatkan YouTube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Di Kec. Leces Kab. Probolinggo	Mencari <i>digital native</i> di daerah Kec. Leces yang bisa memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris.
2	Minggu 21 Mei 2023	Wawancara orang tua <i>digital native</i> FR, S, EK dan <i>digital native</i> F, A, R.	Wawancara mengenai bagaimana <i>digital native</i> menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris di lokasi penelitian.
3	Jumat 26 Mei 2023	Wawancara orang tua <i>digital native</i> FR, S dan EK	Wawancara tentang awal mula <i>digital native</i> mulai belajar Bahasa Inggris melalui YouTube.
3	Sabtu 12 Agustus 2023	Wawancara orang tua <i>digital native</i> FR, S, EK dan <i>digital native</i> R.	Wawancara mengenai tingkatan level Bahasa Inggris yang dipelajari melalui YouTube oleh <i>digital native</i>
4	Sabtu 12 Agustus 2023	Dokumentasi <i>history</i> YouTube, beranda YouTube <i>digital native</i> dan hasil juara lomba Bahasa Inggris milik <i>digital native</i> .	Memotret dan mengumpulkan bukti <i>history</i> , beranda YouTube dan hasil juara lomba Bahasa Inggris milik <i>digital native</i> .

Teks Wawancara

Wawancara pada orang tua *digital native*

1. Seberapa aktif anak anda bermain gadget dan YouTube?
2. Seberapa butuh anak anda memakai YouTube dalam belajar Bahasa Inggris?
3. Bagaimana proses belajar anak anda dengan menggunakan YouTube?
4. Anak anda menonton YouTube yang seperti apa?
5. Belajar Bahasa Inggris pada pengucapan, penulisan atau apa?
6. Apa alasan anda kenapa menonton tontonan yang saeperti itu?
7. Apakah bisa pintar Bahasa Inggris dengan hanya menonton tontonan seperti itu?
8. Apakah anak anda hanya menggunakan YouTube untuk proses belajar Bahasa Inggrisnya?
9. Awal mula kenapa anak anda bisa belajar Bahasa Inggris melalui YouTube?
10. Apakah anak anda ada pintar berbahasa Inggris ada hubungannya dengan anda?
11. Seberapa sadar anda menonton YouTube bisa membuat anak jadi pintar berbahasa Inggris?
12. Kenapa anda sangat percaya bahwa YouTube bisa digunakan untuk belajar Bahasa Inggris?
13. Seberapa besar nilai YouTube menurut anda hingga membiarkan anak anda dalam menonton Youtube?

DOKUMENTASI

**Gambar Wawancara
Bersama Fahrur Rozi**



**Gambar Wawancara
Bersama Faren *digital native* 1**



**Gambar Sertifikat lomba Bahasa
Inggris tingkat nasional milik Faren**



**History tontonan pada
YouTube Faren**



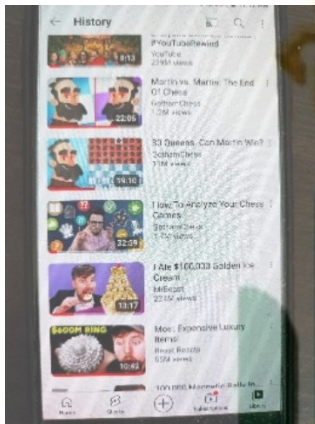
**Foto Wawancara bersama
Sugianto dan Aldo *digital native* 2**



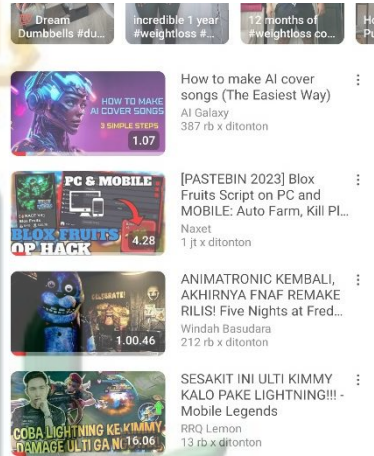
**Gambar Piala hasil lomba
Bahasa Inggris tingkat
Kabupaten milik Aldo**



Gambar *history* YouTube milik Aldo



Gambar *history* YouTube milik Rafly



Gambar wawancara bersama Endang Kusliawati



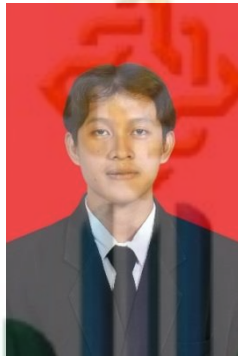
Gambar wawancara bersama Rafly *digital native 3*



Video Percakapan *digital native 1* bersama *digital native 2* saat bermain game yang sudah di posting kedalam YouTube oleh peneliti

Link Video : <https://www.YouTube.com/watch?v=r3WKx9QRJUg>

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Muhammad Izzul Afif
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Alamat : Jalan Kuburan Besar RT 002 RW 006 Blok Krajan
Desa Kerpangan, Kecamatan Leces Kabupaten
Probolinggo Provinsi Jawa Timur
Riwayat Pendidikan : MI Ainul Yaqin Desa Jorongan Kecamatan Leces
Kabupaten Probolinggo
MTs Thoyyib Hasyim Desa Jorongan Kecamatan Leces
Kabupaten Probolinggo
MAN 1 Kota Probolinggo
Pengalaman Organisasi : Anggota UKOR tahun 2019
HMPS Komunikasi dan Penyiaran Islam Anggota
Keolahragaan tahun 2021
DEMA Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember Bagian
Internal tahun 2022